



Dionisius Sihombing, M.Si

45 Karakter *Entrepreneur*

KEBANGSAAN DAN BANGSA (KAWANAN)



THE
Character Building
UNIVERSITY



Club Insan Entrepreneurship



Karakter Entrepreneur

Keutamaan Sang Pemenang

Dionisius Sihombing, M.Si



Penerbit Bina Media Perintis
Medan

Karakter Entrepreneur
Keutamaan Sang Pemenang

Dionisius Sihombing, M.Si

Editor : Lusius Sinurat, SS, MHum

© Hak cipta pada Penulis

Diterbitkan pertama kali oleh

PT. Bina Media Perintis

Jln. Setiabudi No. 479-G

Tanjungsari, Medan

ISBN 978-979-751-797-7

Cetakan ke-2, Oktober 2015

Dicetak oleh Percetakan PT. Bina Media Perintis

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Character Building
UNIVERSITY

Hak cipta © dilindungi Undang-undang No. 19 Tahun 2002, Pasal 2 dan Pasal 72. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari tim penyusun dan penerbit.



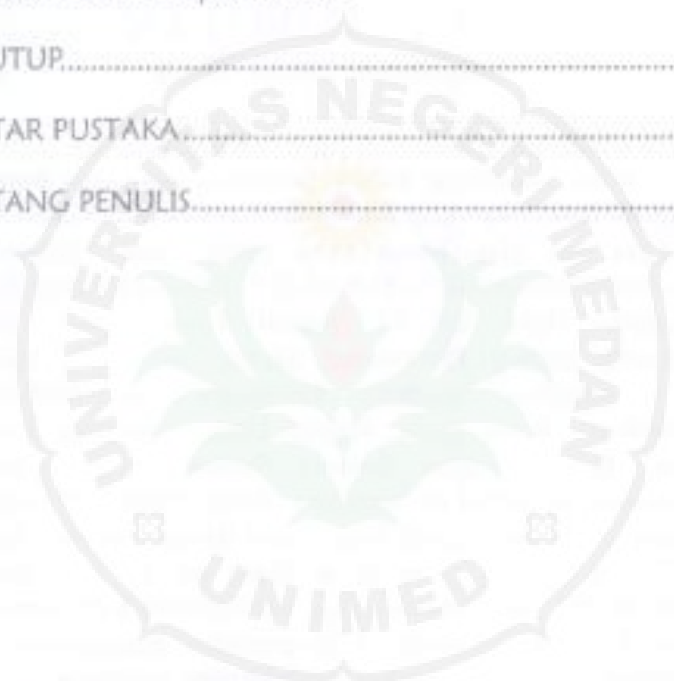
Karakter Entrepreneur:
Keutamaan Sang Pemenang

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN DARI KETUA C-PUKAT SUMUT.....	iv
KATA SAMBUTAN KETUA HIPPI KOTA MEDAN.....	viii
KATA PENGANTAR DARI PENULIS.....	xi
Bagian 1.....	1
Jagad Entrepreneur	
Bagian 2.....	4
Entrepreneurship dan Wirausaha	
Bagian 3.....	12
15 Karakter Entrepreneur	
Keutamaan Sang Pemenang	
1. Kemerdekaan Bathin.....	15
2. Keinginan Kuat Untuk Berdiri Sendiri.....	19
3. Memotivasi Diri Sendiri.....	22
4. Dorongan Untuk Berprestasi: Punya Visi yang Jelas....	27
5. Yakin pada Kemampuan Sendiri.....	30
6. Tidak Suka Uluran Tangan Pihak Lain.....	32
7. Pantang Menyerah.....	36
8. Reaksi Positif menghadapi tantangan.....	39
9. Berorientasi Masa Depan.....	41
10. Optimisme.....	45
11. Mampu Bergaul.....	48
12. Komitmen yang Tinggi.....	52
13. Inisiatif.....	54
14. Berani Mengambil Resiko.....	55
15. Kepemimpinan.....	58

Bagian 4	61
Sebuah Testimoni Inspiratif	
Bagian 5	71
Tentukan Peta Pencapaian Anda	
PENUTUP.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
TENTANG PENULIS.....	77



THE
Character Building
UNIVERSITY

KATA SAMBUTAN

Ketua Umum C-Pukat Sumut

Salam Sejahtera! Sidang pembaca yang saya hormati, seraya memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, saya selaku Ketua Umum Cendikiawan, Profesional, dan Usahawan Katolik (C-PUKAT-SU), sebagai Mantan Bupati Kabupaten Dairi dan Plt. Bupati Tanah Karo, sebagai Pengusaha Bidang Perhotelan (Hotel Berristra Sidikalang-Dairi), Direktur Akademi Pariwisata dan Perhotelan Universitas Darma Agung, Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sumut, Kasubdit Bina Budaya Perbatasan dan Kepala Kepulauan terpendil di Depdagri, Bimas Katolik Perwakilan Departemen Agama Jawa Barat, dan sebagai pribadi dengan gembira menyambut terbitnya buku ini. Bahkan dengan kehadiran itu saya diminta untuk memberikan Kata Sambutan dalam Buku 15 Karakter Entrepreneur: Keutamaan Sang Pemenang ini. Saya merasa memperoleh kehormatan yang amat tinggi dari salah seorang akademisi, generasi muda berasal dari Kabupaten Dairi, generasi di Komunitas C-PUKAT-SU yang saya cintai dan saya banggakan.

Kalau boleh saya katakan, saya mengenal penulis buku ini, yaitu Saudara Dionisius Sihombing, M.Si, belum dalam waktu yang terlalu lama, namun kami sudah sering berinteraksi dan bekerjasama melakukan kegiatan penataan organisasi sosial, dan organisasi kemasyarakatan gereja katolik. Saya melihat dan menilai saudara itu seorang yang energik, gesit, kreatif, dan pekerja, serta mampu menyesuaikan diri

dalam membangun interaksi dalam pergaulan sosial dengan siapapun yang dijumpainya.

Bagi saya, beliau memiliki nilai lebih, generasi produktif yang harus didukung pertumbuhannya dan dengan itu beliau dapat bermanfaat guna bagi pembangunan masyarakat di masa depan. Saya sudah menyatakan kepada beliau bahwa saya akan menumpahkan semua pengetahuan dan pengalaman-pengalaman masa lalu saya yang kontributif dan implikatif karena saya menilai beliau pantas untuk mendapatkannya dan saya harapkan beliau sebagai generasi peneris pemikiran saya di masa depan.

Dalam pertemuan informatif yang dilakukan penulis kepada saya, beliau bertanya tentang kesiapan Bangsa Indonesia menghadapi Pasar Bebas Asia akhir 2015 yang dijuluki sebagai Masyarakat Ekonomi Asia (MEA), saya menyatakan tidak siap karena daya saing rendah, karakter keinginan untuk berprestasi rendah, kemampuan personal rendah, suka menyerah, pergaulan yang amat terbatas, tidak inisiatif dan peka pada situasi yang berkembang, tidak berorientasi masa depan, dan tidak memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat.

Selain itu saya melihat penyakit dan sebagai karakter buruk masyarakat kita "perlu peningkatan kejujuran. *Sikap tidak jujur*" atau suka menaikkan harga. *Misalnya dalam soal harga, ingin mahal dan untung besar, namun kualitas rendah. Disamping itu masyarakat Indonesia, termasuk pendidik, siswa dan mahasiswa kecil gairah belajarnya, keinginan membaca amat terbatas, dan semangat berorganisasi belum kuat, pada hal dengan belajar, membaca, dan berorganisasi pengetahuan dan pengalaman didapatkan dan keterampilan diciptakan.*

Dalam buku yang ditulis Saudara Dionisius Sihombing, M.Si. ini, ditawarkan gagasan-gagasan untuk itu, sehingga dimungkinkan terjadi perubahan personal sejauh berkehendak kuat untuk merubahnya. Dengan demikian, tidaklah berlebihan bila kita semua berharap, kiranya kehadiran buku ini dapat menjadi bagian dari kepedulian dan komitmen beliau, serta bagian dari solusi bagi masyarakat untuk segera keluar dari krisis dimaksud.

Saya sependapat dengan dia bahwa persoalan karakterlah yang mengubah seseorang untuk mengalami perkembangan maju atau mundur dalam hidup dan karena karakter itu juga lah keberadaan masyarakat suatu bangsa mengalami kemajuan atau kemunduran, sehingga resep karakter entrepreneur yang ditawarkan penulis dalam buku ini mampu menjadikan seseorang keluar dari krisis masa kini dan masa depan. Karakterlah modal keutamaan pembangunan personal, masyarakat, dan Bangsa. Ketika itu terabaikan maka terjadi carut-marut kehidupan seperti sekarang ini, Indonesia sibuk dengan urusan korupsi, dunia pendidikan terjerat hal kebohongan, dan generasi muda menjadi apatis dan pesimis, dan lainnya. Kita harus bangun, bangkit, dan bertindak untuk pencapaian masa depan yang menggembirakan. Dan buku ini saya rekomendasikan tepat dijadikan rujukan untuk perubahan ke arah itu.

Sidang pembaca yang budiman, akhirnya, saya harus katakan bahwa Saudara Dionisius Sihombing, M.Si adalah salah satu warga Negara yang menginspirasi publik dan berkontributif pada pembangunan Sumber Daya Manusia lewat peran sertanya dalam berbagai bentuk ditengah masyarakat baik sebagai Akademisi, Aktivis Organisasi, Jurnalis, Nara Sumber dalam berbagai kegiatan, dan jenis lainnya. Itu semua adalah tanda bakti dan bukti kuat bahwa panggilannya untuk mengabdikan pada Negara sebagai PNS disahutinya dengan baik

dan itulah keharusan bagi seorang Abdi Negara, melayani masyarakat dan melayani Tuhan.

Oleh sebab itu, saya berdoa kiranya kehadiran buku ini bukan saja memperkaya khazanah kepustakaan yang ditulis oleh Akademisi Dionisius Sihombing, M.Si, melainkan sekaligus sebagai bagian dari upaya dia untuk memperkaya pengabdian kepada masyarakat, Bangsa dan Negara, serta bagian dari perpanjangan tangan dan penyambung lidah dalam melakukan karya pelayanan kepada masyarakat luas.

Kiranya Tuhan Yang maha Esa senantiasa memberkati kerja keras, upaya dan pengabdian Saudara Dionisius Sihombing, M.Si, serta melimpahkan bimbingan, petunjuk, kebijaksanaan, dan kekuatan kepada kita sekalian dalam melaksanakan tugas dan pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan Negara, sesuai dengan bidang tugas dan profesi kita masing-masing. Sekian dan terima kasih.

Medan, Agustus 2015

Drs. S.Is. Sihotang, MM.

THE
Character Building
UNIVERSITY

KATA SAMBUTAN

Ketua HIPPI Kota Medan

Assalamu'Alaikum Wa'Rahmatullahi Wa'Barakatuh. Salam sejahtera bagi kita semua. Sidang pembaca yang saya hormati, sebagai Ketua Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI) Kota Medan, saya merasa bangga dan terhormat, ketika Bapak Dionisius Sihombing, M.Si, meminta agar saya memberikan sambutan tertulis dalam buku yang dituliskannya berjudul : 15 Karakter Entrepreneurship, Keutamaan Sang Pemenang.

Setelah saya membaca dengan seksama buah pikir atau gagasan yang ditulis Bapak Dionisius Sihombing, M.Si dalam buku dimaksud, saya berpendapat bahwa Bapak Dionisius Sihombing, M.Si memberi pijakan awal bagi generasi muda, baik pelajar, mahasiswa, dan pemuda-pemudi yang ingin menemukan masa depan yang lebih baik, dimana dalam 15 Karakter yang disebutkan, jika itu dirancang sejak dini, maka generasi muda kelak mencapai impian-impianya. Karena itu saya berpendapat bahwa buku ini layak menjadi rujukan berfikir bagi lahirnya generasi kewirausahaan.

Selain itu, dalam menyikapi era pasar bebas asia, disebut Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) yang akan tiba dipenghujung tahun 2015, Bapak Dionisius Sihombing, M.Si menawarkan solusi bagaimana generasi entrepreneur menjadi merdeka secara bathin dan mandiri dalam ekonomi, melalui

upaya pengenalan potensi personal dan disikapi dengan kemauan untuk bertindak melakukan sesuatu tanpa harus tergantung dengan orang-orang banyak. Benar bahwa generasi mandiri adalah generasi entrepreneurship, generasi yang bangga pada kekuatan personalnya bukan pada kekuatan yang dimiliki orang lain. Karena itu buku yang ditulis oleh Bapak Dionisius Sihombing, M.Si sangat aktual dan kontekstual dimana generasi muda yang berkeinginan menjadi pengusaha didorong untuk merubah cara berfikir dan cara bertindak, serta dituntut untuk mampu membangun dan membina jejaring dengan banyak pihak yang konsern pada peningkatan kualitas personal.

Sebagai ketua HIPPI Kota Medan, saya beranggapan bahwa buku 15 Karakter Entrepreneurship, Keutamaan Sang Pemenang, sangat membantu para pembaca untuk kelak dapat merombak cara berfikir lama dan terbarukan, sehingga kelak menjadi generasi yang kontributif pada pribadi, keluarga dan masyarakat. Saya merekomendasikan buku ini dibaca dengan seksama oleh para calon pengusaha dan pengusaha pemula, agar semakin mampu merancang alur berfikir usaha yang lebih fokus.

Karakterlah keutamaan dalam segala hal dan untuk segala hal. Bila karakter kita sudah terkayakan dan tumbuh baik dalam diri personal kita, maka akan mendorong pikiran dan tindakan kita untuk menggapai hal-hal positif dan bermanfaat. Bila karakter keutamaan yang disebut oleh Bapak Dionisius Sihombing, M.Si sudah dimiliki oleh para generasi muda, maka mereka akan menjadi generasi pembangun yang berkontribusi bagi kehidupan itu sendiri.

Sidang pembaca yang berbahagia, saya menyampaikan terimakasih, dan kiranya Bapak Dionisius Sihombing, M.Si terus memiliki semangat dalam menulis berbagai ide atau gagasan untuk pencerahan generasi demi generasi. Akademisi

dengan usahawan harus saling sinergi dalam pembangunan, dan kiranya para generasi kampus tercerahkan untuk bangga menjadi pengusaha, tidak melulu mengejar Pegawai Negeri Sipil dan Karyawan tertentu. Bila keinginan wirausaha terus mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu, maka Bangsa Indonesia akan Bangkit dan Hebat. Diperlukan perubahan cara pandang, dan perubahan mentalitas generasi muda untuk lahir menjadi generasi pembangunan.

Medan, Agustus 2015

Jangga Siregar,SH.



THE
Character Building
UNIVERSITY

KATA PENGANTAR

Kata karakter sering disebut dalam dunia pendidikan dan menjadi topik pembicaraan luas masyarakat akhir-akhir ini di semua bidang. Demikian juga berbagai anggapan sering dikaitkan bahwa masalah-masalah seperti korupsi yang meraja lela, kebohongan nilai Ujian Nasional, budaya instan dalam meraih hasil, pesimis, individualis, materialistis, lonjakan pengangguran kaum terdidik, tawuran, kemiskinan, dan berbagai masalah sosial lainnya muncul disebabkan oleh Krisis Karakter. Penulis terdorong untuk mencari tahu berbagai informasi dan melakukan kajian teoritis, hingga ingin menulis sebuah buku sederhana namun realistik tentang karakter.

Berkaitan dengan tugas profesi sebagai seorang Dosen bidang ekonomi bisnis dan kewirausahaan, pembicaraan mengenai karakter turut menjadi topik materi pengajaran di dalam kelas. Menjadi sebuah bukti bahwa hal Karakter penting dalam semua bidang kajian pendidikan.

Dalam banyak buku-buku ekonomi bisnis dan kewirausahaan, tulisan tentang karakter menarik untuk dicermati dan bermakna potensial, dimana karena karakterlah seseorang mengalami kemajuan atau kemunduran, mengalami prestasi atau tidak, menjadi kaya atau miskin. Kekuatan karakter jugalah keutamaan hidup yang membangunkan,

membangkitkan, dan menggerakkan daya pikir, daya rasa, dan daya karsa seseorang.

Karakter merupakan kekuatan dan keutamaan menjadi sang pemenang diberbagai pertandingan kehidupan antara seseorang dengan orang lain, dan itulah faktor pembeda kenapa seseorang dapat meraih hasil besar atau kecil dan bahkan tidak ada hasil. Maka penulis memutuskan untuk sesegera mungkin dapat merealisasi hadirnya sebuah buku tentang karakter itu.

Akhir-akhir ini dedengungkan gema masyarakat ekonomi asia (MEA) untuk menandakan lahirnya babak baru ekonomi pasar bebas asia, dimana batas-batas transaksi ekonomi runtuh dengan sendirinya, kegiatan-kegiatan ekonomi dan pasar barang dan jasa terjadi lintas Negara di Asia secara bebas dan tanpa larangan-larangan. Maka bila anggota masyarakat tidak siap, tidak membentengi diri, dan tidak meningkatkan kemampuan personalnya, tidak tertutup kemungkinan bahwa seseorang menjadi mangsa pasar bebas.

Konsekuensi dari hadirnya pasar bebas adalah pertarungan kaum pemikir, pemodal, dan pekerja dari penduduk lintas Negara di Asia. Dan dipastikan pemenangnya adalah mereka-mereka yang kuat dan hebat merealisasi jurus, siasat, strategi, dan taktik tertentu dan khusus. Atas anggapan itu keinginan penulis semakin terdorong untuk sesegera mungkin merealisasi buku tentang karakter, sebab dengan cara menghadirkan buku itu ke ruang pembaca, penulis berpikir telah menjadi generasi yang kontributif lewat mengedukasi para pembaca tanpa terkecuali. Juga penulis berfikir pada level itu berhak meraih profesi baru sebagai Pendidik Kampus Kehidupan, tidak terbatas, hanya sebatas di salah satu kampus tertentu, namun lebih dari itu melampaui ambang batas dan lintas batas.

Buku Karakter yang penulis hadirkan ke ruang pembaca ini merupakan gagasan ide konseptual, praktis, dan berdasar teori yang telah terpikirkan lama, atas pengalaman hidup, kritis, dan motivatif setelah dalam waktu yang cukup lama membaca buku-buku yang relevan, terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan-kegiatan organisasi, dan berinteraksi dengan personal inspiratif dimana telah menjadikan penulis mengalami lonjakan-lonjakan kebermaknaan hidup walau sukses sesuai ukuran kekayaan finansial masih dalam tahap menuju pencapaian.

Sikap berani untuk menulis buku Karakter yang penulis tempuh ini bukan datang tanpa alasan, dan bukan pula penadasan bahwa Penulis sudah sempurna dalam soal Karakter, namun suatu bentuk kebanggaan karena telah berhasil meraih tahap pencapaian sebagai Dosen PNS di Kampus Universitas Negeri Medan. Ini adalah pencapaian besar yang penulis anggap melampaui bayangan pikir saya sebagai anak desa, lahir di keluarga yang miskin dan tidak ada pendidikan formal, bahkan dilahirkan oleh seorang ibu yang tidak tahu membaca, menulis, dan hanya tahu berbahasa Toba.

Persolaan hidup yang dialami orang tua penulis tidak serta merta turun mewarnai kehidupan penulis, karena mampu merubah pola pikir, memiliki cara pandang maju, dan karena berani menolak berkata tidak mungkin. *"Bila orang lain bisa kenapa saya tidak bisa, bila orang lain mampu kenapa saya tidak mampu, sebab semua manusia berasal dari sumber hidup yang sama dan mengalami masa gelap pun juga masa terang"*.

Niat, komitmen, dan kemauan bertindak melakukan sesuatu yang bisa dilakukan walau hal-hal kecil adalah modal kuat untuk menjadi..., menjadi yang kita inginkan. Inilah

asumsi yang penulis tancapkan dalam pikir dan sekarang telah membuahkan hasil.

Lima belas karakter entrepreneur yang penulis sajikan dalam buku ini merupakan inti dan kekuatan personal untuk menjadi dan menjadi yang diinginkan. Keinginan itu kelak mengubah luas menjadi jawaban keinginan masyarakat dan Bangsa. Penulis berpikir buku ini sangat cocok dibaca oleh orang-orang muda yang energik dan mau aktif mencari, menemukan, dan memanfaatkan secara optimal potensi personalnya, apalagi mereka-mereka dari golongan kaum terdidik yang terjerat perangkap 'kemiskinan', bahkan dalam kekosongan ide sehingga menjadi generasi pragmatis dan murahan. Buku ini juga cocok bagi generasi yang linglung dan bingung sehingga disadarkan, lalu berkehendak untuk melakukan perubahan.

Penulis merasa bangga berkenalan dengan Lusius Sinurat dari Lembaga Cerdas Bersinergi, seseorang yang sangat aktif dalam kegiatan pencerahan dan karya tulis-menulis, serta sebagai narasumber dan motivator nasional yang secara otodidak mahir dalam bidang teknologi informasi. Walau baru kenalan dalam waktu seumur toge, namun terasa dan telah mengasa, bagaikan lentuman paku bumi penyangga atau penguat pondasi bangunan gedung bertingkat tinggi, telah mengubah pikiran saya seketika untuk segera merealisasi buku ini, apalagi kalimat pendeknya namun bermakna terucap tegas : "saya mau membantumu, merealisasi impianmu itu. Muleilah tulis dan selesaikanlah tulis, lalu bawa ke tempat ini, agar saya ubah untuk sesuai selera pasar modern." Karena itu penulis mengucapkan terimakasih.

Terimakasih juga saya sampaikan kepada Andersius Ginting dari Ordo Fransiskan Sekuler (OFS), yang juga Pendiri Yayasan Persaudaraan Universal Indonesia, dimana dalam

perkenalan singkat juga telah berkata mengejutkan yaitu: Apa yang ingin saya bantu untuk bisa merealisasi keinginan saudara, jika itu modal materi untuk mendahului membiayai percetakan buku anda saya siap untuk itu. Sapaan itu sangat luar biasa dan jarang penulis dapatkan dalam interaksi personal selama ini dengan yang lain. Membuat saya tersanjung, dan semakin menambah energi semangat hingga buku ini menjadi terwujud. Bukan soal uang bantuan yang mungkin akan diberi, namun penulis merasa mendapatkan suatu dukungan. Dan dukungan itu menambah semangat agar saya bertindak.

Terimakasih yang mendalam saya sampaikan kepada istri saya Evi Kristina Simorangkir, S.Pd., dan anak-anak saya Immanuel Osmar, Agata Lasria Parsaulian dan Arsenius Preneur Maslow, karena dengan kepercayaan tingkat tinggi telah "membebaskan" penulis menggunakan waktu seluas-luasnya untuk memenuhi keinginan personal. Bahwa walau jarang bermain bersama mereka, sering pulang malam, namun tetap menyambut dengan wajah tenang dan senyum manis. Sikap mereka telah menambah semangat, karena untuk mereka jugalah buah dari pencapaian yang penulis dapatkan.

Terimakasih juga kepada kampus Universitas Negeri Medan, dimana saya bertugas sebagai Dosen. Pada kampus itu asa terasa dan telah memaksa penulis terus berubah secara kencang, sebab pengalaman situasi hidup yang ketat, namun penuh hikmah. Ada perasaan manis, senang dan gembira, namun juga rasa pahit, hampa, dan sepi, mendorong untuk terus belajar dan belajar menjadi personal kreatif dan berbeda walau itu mendatangkan tantangan. Kampusku harapanku, kampusku rumahku, dan kampusku martabatku. Ungkapan tegas dan riil demikian itu, tanda cinta dan rasa ingin bakti yang mendalam sebagai seorang alumnus.

Terimakasih kepada semua pihak, Jurusan Manajemen, dan Fakultas Ekonomi yang telah berkontribusi bagi perubahan personal yang penulis nyatakan. Buku ini jugalah karya perdana yang konkrit untuk menyetujui dan menyambut Universitas Negeri Medan sebagai "*The Karakter Building University*".

Terimakasih kepada Ketua Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI) Kota Medan Bapak Jangga Siregar, SH yang telah berkenan menggoreskan kata sambutan dalam buku ini, demikian juga kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan. Goresan sambutan itu menjadi sebuah pertanda dan penandasan bahwa ada keinginan yang sama merespon hal-hal positif dan berguna bagi pembangunan manusia produktif, kreatif, dan inovatif. Dan juga merealisasi hubungan sinergis antara dunia akademisi dengan dunia usaha.

Terimakasih juga kepada PT.KK Indonesia Club 100 juta tempat penulis magang ide dan gagasan, atas perangkap baik dari Bapak ABI dan Ibu Maria Ulfa Nasution (mantan mahasiswa penulis di Unimed) yang telah berhasil mencapai kesejahteraan ekonomi. Karena mereka penulis semakin inspiratif dan kaya akan gagasan entrepreneur. Dan terimakasih kepada semua pihak yang pernah penulis kenal dan tidak bisa tersebutkan satu persatu. Perjumpaan yang terjadi tidak pernah hilang tanpa membekas, tanpa memberi rasa, dan tanpa menguak asa, dimana kalian semua adalah inspirator-inspirator sehingga penulis merealisasi perubahan.

Tidak lupa juga terimakasih kepada para penulis buku bisnis dan kewirawusahaan atau entrepreneurship yang dijadikan referensi dalam penulisan buku ini. Ide dan gagasan kalian sangat luar biasa dan sangat membantu penulis dalam penulisan buku ini.

Akhirnya, terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah Yang Maha Esa yang senantiasa memberi kekuatan dan kebijaksanaanNya, memurnikan hati sanubari dan memperkaya pikiran inspiratif penulis. Karena Dialah penulis semakin berkontribusi, dan demikian juga untuk jawaban atas cinta kasihNya lah buah ide dan pemikiran buku ini penulis persembahkan.

Semoga buku ini memberi manfaat yang besar dan inspiratif bagi pembaca, sehingga menemukan jalan dan cara baru untuk menjadi, menjadi pribadi entrepreneur.

Medan, Agustus 2015

Penulis

THE
Character Building
UNIVERSITY

Bagian 1

JAGAD ENTREPRENEUR

Penduduk Indonesia sekarang ini berjumlah 240 juta jiwa. Dihadapkan pada masalah pengangguran dan kemiskinan karena sulitnya angkatan kerja mendapatkan pekerjaan. Di sisi lain pengangguran meningkat karena banyak perusahaan yang bangkrut atau gulung tikar, angkatan kerja yang sebelumnya bekerja, akhirnya berhenti dari pekerjaannya (menganggur), disebabkan kemelut ekonomi dihadapi perusahaan yang harus memaksa mereka berhenti beroperasi. Selain itu, kemampuan anggaran pembiayaan pemerintah yang krisis dan kritis, memaksa untuk melakukan moratorium pegawai negeri, dengan dalil efisiensi dan efektifitas anggaran, serta alasan evaluasi ketidak berimbangan jumlah pegawai dengan pekerjaan-pekerjaan yang harus diselesaikan, melahirkan tingkat pengangguran tinggi, khususnya di kalangan angkatan kerja terdidik.

Pada akhir tahun 2015 pada bulan Desember, kita diperhadapkan pada situasi perekonomian baru, dijuluki Jagad masyarakat ekonomi asia (MEA), akan menambah sederetan pengangguran baru karena ketidak mampuan untuk turut bermain dalam pasar terbuka dan bebas. Hal ini dikarenakan ketidak biasaan generasi muda bangsa baik luaran dari perguruan tinggi untuk melakukan terobosan, menguji ide-ide dan gagasan mereka lewat tindakan-tindakan berkreasi dan berinovasi, melainkan terbiasa berdiam, menunggu

digerakkan orang lain yang sukses untuk diangkat sebagai pekerja atau karyawan. Jangankan itu, mereka jarang memanfaatkan pikiran dan mata hatinya, sehingga terkesan sebagai 'manusia mati' yang walau mereka kenyataannya hidup.

Valentino Davinsi menggambarkan lewat sebuah prediksi peradaban manusia yang dikutifnya dari Dare to Fail by Billi P.S Lim, bahwa sejak tahun 1000 hingga tahun 2020 terjadi siklus perubahan pikir manusia dari personal yang mengandalkan kekuasaan rohani, akhirnya bergeser mengandalkan kekuasaan kewirausahaan. Berikut penuturannya:

Tahun 1000 merupakan tahun dimana kekuasaan berada di tangan kaum rohaniawan yang secara kebetulan adalah beberapa orang yang mampu membaca dan menulis. Pada tahun 1455 berubah seiring adanya penemuan mesin cetak yang memungkinkan pengetahuan lebih bisa disebarkan kepada lebih banyak orang. Dengan demikian kekuasaan bergeser dari agama ke politik. Selanjutnya pada tahun 1555 terjadi perubahan karena politisi mulai lebih berkuasa dan untuk mempertahankan kekuasaan itu, birokrasi dibuat. Kemudian pada tahun 1970 bergeser setelah penemuan microchip yang memungkinkan informasi lebih tersebar kepada kelompok orang yang lebih besar. Kekuasaan bergeser perlahan dari politik ke ekonomi. Dan terjadi perubahan pada tahun 1995, dimana ekonomi dipandang sebagai hal yang begitu penting sehingga menjadi sebab jatuhnya banyak pimpinan politik (misalnya Presiden Soeharto, Perdana Menteri Chavalit Yongchaiyudh dari thailan, dll) selama masa yang sangat singkat.

Akhirnya diprediksi akan terjadi perubahan dasyat pada tahun 2020, dimana keseimbangan kekuasaan bergeser perlahan dari birokrasi menjadi kewirausahaan. Ini hal yang

hampir pasti dan gaungnya sudah terlihat lebar di depan mata kita, pemerintah, masyarakat luas, tidak kecuali dunia pendidikan bergema membicarakan kewirausahaan atau entrepreneur, bahkan akan tiba diakhir tahun 2015 ini sebuah zaman yang suka tidak suka atau mau tidak mau harus terlibat di dalamnya yaitu Zaman Masyarakat Ekonomi Asia sebuah Pasar Bebas Ekonomi Asia. Konsekuensinya adalah mereka-mereka yang kuat dan mampu lah yang bertahan dan dapat mengambil manfaat besar dari peradaban yang terjadi.

Era "mabuk spiritual" telah berlalu, dan digantikan era kewirausahaan (entrepreneur), maka pencapaian kita akan terjadi ketika kita mampu membangkitkan semangat dan juga panggilan untuk benar-benar memanfaatkan waktu dan potensi diri, pertama-tama memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang semakin hari-semakin memerlukan biaya yang cukup mahal. Saatnya harus segera sadar bahwa kita dihadapkan pada realitas hidup dimana ada banyak hal yang harus dibayar dengan uang dan itu mahal dalam hidup ini. Bilamana kita tetap menjadi pekerja atau pegawai, tidak mungkin bisa membayarnya dengan uang yang ada karena tidak cukup. Demikian Valentino Davinsi mengingatkan kita. Setuju atau tidak, hanya dengan cara kewirausahaanlah seseorang akan mampu menyikapinya. Oleh karena itu jangan gunakan pikiran anda hanya sebatas memperbincangkan dan memperdebatkan zaman entrepreneur. Bila terlena anda didalamnya, maka anda akan hanyut dalam derasnya arus gelombang zaman entrepreneur itu, dimana anda tidak mampu mengelak dan menolak desakan-desakan jutaan manusia yang melakukan tindakan ekonomi, selain dengan segera bertobat, menerima zaman, dan siap bermain di dalamnya.

Yang dibutuhkan segera adalah perubahan pikiran untuk maju dan bukan terus berkutat memikirkan masa lalu yang menyakitkan. Inilah realitas zagad entrepreneur.

Bagian 2

ENTREPRENEURSHIP DAN WIRAUSAHA

2.1 Entrepreneurship

Berawal dari Rihard Cantillon tahun 1755 berucap “, yaitu *Entrepreneurial is an innovator and individual developing something unique and new*. Selanjutnya pada tahun 1803 dipopulerkan pakar ekonomi Perancis bernama J.B Say, untuk menggambarkan kemampuan para pengusaha secara ekonomis (efektif dan efisien) dan perubahan tingkat produktifitas dari rendah menjadi tinggi atas sumber-sumber daya yang tersedia, demikian difuturkan oleh Yuyus (2010) dan Hendro (2011). Kata *entrepreneurship* berawal dari bahasa Perancis yaitu *‘entreprendre’*. Memberi arti Petualang, Pencipta, dan Pengelola usaha. Di Indonesia sendiri istilah itu disebut kewirausahaan.

Dalam berbagai kajian ilmiah, seperti dikatakan Suryana (2006) *entrepreneurship* adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kemudian, Soemanto (2002) menyatakan kewirausahaan berarti suatu keberanian, keutamaan, dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Dan oleh Thomas Zimmerer (dalam Retno Dewanti, 2008) mengartikan *entrepreneurship* adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar. Hal itu didukung oleh Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuehl (dalam Hendro, 2011) dengan mengartikan *entrepreneurship* sebagai usaha kreatif yang membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada serta dapat dinikmati oleh orang banyak.

Merujuk kepada pendapat diatas, diambil kesimpulan, bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam mengatasi persoalan-persoalan hidupnya, khusus persoalan ekonomi, dengan mengandalkan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri, dengan cara berani membuka, menggeluti, memperkembangkan dan mempertahankan sebuah usaha, selanjutnya, mau berinovasi, mencari ide, gagasan, dan tindakan kreatif agar usaha itu tetap terjaga baru, bernilai baru, dan sesuai dengan keinginan masyarakat banyak, hingga akhirnya menghasilkan nilai ekonomi baru.

Dengan singkat dapat disimpulkan, *Kewirausahaan* adalah *jiwa, semangat, dan tindakan* seseorang untuk berani memulai kegiatan usaha, agar kelak mencapai sejahtera ekonomi, yang berguna untuk dirinya dan berguna bagi masyarakat. Maka entrepreneur jika disikapi dengan arti luas adalah *Personal* yang peduli atau peka pada situasi dan kondisi yang ada disekitarnya, dimana seseorang itu turut bermain di dalamnya dan bukan sebatas penonton. Namun ada orang yang mengartikan entrepreneur itu secara sempit yaitu mengidentikkan dengan Pengusaha. Walau demikian tidak dapat dipersalahkan, hanya penulis mau menandakan bahwa bilamana seseorang memiliki kemampuan untuk terlibat atau melibatkan diri dalam berbagai kompetisi hidup yang terjadi luas disekitarnya, mampu mewarnai, mampu menyikapi

berbagai langkah-langkah untuk survive, dalam situasi itulah seseorang itu digolongkan sebagai Entrepreneur.

Jadi entrepreneur itu bukan bicara hanya sebatas golongan pengusaha, namun golongan orang-orang yang potensial, mengandalkan kekuatan pikiran dan berani terlibat, bermain, menghidupi tantangan, menerima resiko, karena pilihan ikut terlibat menunjukkan kepeduliannya pada situasi dan keadaan yang sedang terjadi di sekitarnya. Sebagaimana filosofi 'dimana ada gula, disitu ada semut', demikian kiranya dimana ada keramaian, pertarungan, kompetisi untuk tindakan-tindakan pembangunan baik ekonomi dan masyarakat dalam berbagai bidang yang berorientasi pada hasil secara terukur, disitu seseorang itu berada, terlibat, dan berperan atas dorongan jiwa demi kebaikan banyak pihak, termasuk diri sendiri.

2.2 Wirausaha

Kewirausahaan adalah jiwa dan spirit untuk berani berusaha. Sementara wirausaha adalah personal yang memiliki jiwa dan spirit berusaha. Kewirausahaan dan wirausaha tak terpisahkan, ibarat dua sisi mata uang yang selalu menyatu.

Machfoedz (dalam Yuyus, 2010) mengatakan wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur resiko suatu usaha. Ditambahkan Ropke (dalam Yuyus, 2010) wirausaha adalah orang yang melaksanakan penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui gagasan baru, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan menjadi kenyataan. Wirausaha merupakan inovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan

upaya, waktu, biaya, kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Disamping itu, Yuyus (2010) menyatakan bahwa wirausaha adalah pemikir mandiri yang memiliki keberanian untuk berbeda latar belakang dalam berbagai hal yang bersifat umum. Selain itu juga, wirausaha adalah pembawa perubahan dalam dunia bisnis yang tidak mudah menyerah dalam berbagai kesulitan untuk mengejar keberhasilan usaha yang dirintis secara terencana. Sementara itu menurut Kao (dalam Yuyus, 2010) menekankan pada aspek kebebasan berusaha yang dinyatakan sebagai berikut: *"An entrepreneur is and independent, growth oriented owner-operator"*. Para wirausaha merupakan orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Keadaan ini timbul karena kecerdasan wirausaha.

Kecerdasan wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola diri serta berbagai peluang maupun sumber daya sekitarnya secara kreatif untuk menciptakan nilai tambah bagi dirinya secara berkelanjutan. Wirausaha tidak hanya membangun bisnis semata tetapi mengubah pola pikir dan pola tindak yang menghasilkan kreativitas dan inovasi.

Dari segi karakteristik perilaku, wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, dapat menjadi wirausaha asalkan mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok yaitu peluang dan kemampuan menanggapi

peluang. Sementara menurut Kasmir (2010) wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan berjiwa berani mengambil resiko. Artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausaha dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan hal biasa karena wirausaha memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada, bahkan semakin besar resiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah wirausaha yang memiliki jiwa wirausaha.

Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausaha adalah bisnis, bahkan mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru. Menurut Toto S. Wiryasaputra (dalam Yuyus, 2010) wirausaha adalah orang yang ingin bebas, merdeka, mengatur kehidupannya sendiri, dan tidak tergantung pada belas-kasihan orang lain. Mereka ingin menghasilkan uang sendiri. Mereka harus menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau memberi nilai tambah pada sesuatu yang mempunyai nilai untuk dijual atau layak dibeli sehingga menghasilkan uang bagi dirinya sendiri dan bahkan bagi orang yang disekelilingnya.

Merujuk pada berbagai pendapat diatas, ditarik kesimpulan bahwa Wirausaha adalah orang atau personal yang memiliki jiwa dan semangat usaha, hendak mengatasi persoalan ekonominya sendiri, berani berjuang dan berkorban

dalam berusaha walau menghadapi kerugian, namun memiliki rasa percaya yang kuat untuk bangkit dan menemukan peluang keberhasilan. Kewirausahaan dan wirausaha adalah kesatuan dua keadaan yang menggambarkan seseorang itu mengaktualisasikan gagasan, pengetahuan, dan potensinya dalam berusaha, untuk dapat keluar dari persoalan ekonominya sendiri, mencapai keberhasilan-keberhasilan, dan memberikan nilai-nilai ekonomi baru bagi kehidupan masyarakat banyak. Wirausaha akan berhasil apabila memiliki keinginan, kemauan, dan keberanian meraih impian-impian yang timbul dalam dirinya sendiri.

Maka dapat dikatakan karena entrepreneurship lahir wirausaha, dan itulah hasil dari perubahan pola pikir dan cara pandang personal setelah melewati sebuah fase kesadaran diri. Kesadaran yang melahirkan tindakan konkrit. Sebab sebegitu apapun keinginan-keinginan kita, dan secanggih apapun pemikiran seseorang, akan menjadi sia-sia tiada makna tanpa hadirnya sebuah aksi atau tindakan.

Mengacu kepada berbagai pengertian di atas dan seirama dengan pendapat Drucker (dalam Suryana, 2006) inti atau hakikat dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi tercapainya peluang. Proses kreatif dan inovatif biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang.

Menurut Suryana (2011) kreativitas adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*thinking new*

things). Sedangkan Inovasi adalah kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang (*doing new things*). Ditambahkannya, Proses kreatif dan inovatif hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian usaha (jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan) atau disebut orang-orang yang kreatif dan inovatif, yaitu seseorang, dengan ciri-ciri: 1) Penuh percaya diri, dimana indikatornya adalah: penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab; 2) Memiliki inisiatif, dimana indikatornya adalah: penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif; 3) Memiliki motif berprestasi, dimana indikatornya adalah: orientasi pada hasil dan wawasan ke depan; 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, dimana indikatornya ialah: berani tampil beda, dapat dipercaya, tangguh dalam bertindak; 5) Berani mengambil resiko dan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai adanya tantangan).

Menurut Drucker (dalam Yuyus, 2010), kreatifitas dan inovasi dalam kewirausahaan lebih merujuk kepada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Oleh karena itulah Yuyus (2010) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan/atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, dan inovasi, serta kemampuan manajemen.

Pandangan ini dikuatkan lagi oleh Priosambodo (dalam Yuyus, 2010) dengan menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan gabungan kreatifitas, tantangan, kerja keras, dan kepuasan. Seperti seniman dan ilmuwan bahwa wirausahawan dituntut harus memahami gagasan yang berasal dari imajinasinya. Begitu gagasan muncul, lantas mereka merasa tergantung mewujudkannya, meluangkan waktu yang panjang dan tak kenal henti serta siap menanggung resiko keuangan. Berarti perpaduan antara gagasan dan tindakan sangat diharapkan, sehingga terjadi pembuktian atas mimpi-mimpi hidup seseorang itu. Pembuktian itu dijawab oleh dua keadaan yakni Berhasil dan Gagal.



THE
Character Building
UNIVERSITY

Bagian 3

KARAKTER ENTREPRENEUR

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak". Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak". Menurut Musfiroh dalam Triatmanto (2010) karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan karakter mulia (Tim Pendidikan Karakter Kemendinas, 2010:13).

Mendukung pada itu, Hill dan Wanda Christiana (dalam Anik Ghufron, 2010) mengatakan, "Character determinis some one's private thoughts and someone's action done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behavior in every situation". Dalam konteks ini, karakter dapat diartikan sebagai identitas diri seseorang.

Maka untuk menguatkan itu, Ekowarni (2010) pada tatanan mikro, mengartikan karakter sebagai (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu; atau (b) watak, akhlak, ciri psikologis, ciri-ciri psikologis yang dimiliki individu pada lingkup pribadi, secara evolutif akan berkembang menjadi ciri kelompok dan lebih luas lagi menjadi ciri sosial. Ciri psikologis individu akan memberi warna dan corak identitas kelompok dan pada tatanan makro akan menjadi ciri psikologis atau karakter masyarakat.

Pembentukan karakter suatu masyarakat berproses secara dinamis sebagai suatu fenomena sosio-ekologis. Lebih lanjut ditekankan bahwa karakter merupakan jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang. Karakter selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu. Karakter bersifat kontekstual dan kultural. Oleh Raddiffe (dalam Yuyus dan Bayu, 2010) menandakan suatu karakter tidak dapat dikembangkan di dalam kesenangan dan ketenteraman, melainkan hanya melalui pengalaman percobaan dan penderitaan jiwa yang dapat diperkuat, visi dibersihkan, ambisi diilhami, dan sukses dicapai. (*Character cannot be developed in ease and quiet. Only thorough experience of trial and suffering can the soul be strengthened, vision cleared, ambition inspired, and success achieved.*)

Merujuk pada berbagai pengertian umum diatas, bila kita kaitkan dengan karakter entrepreneur adalah merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) usaha (ekonomi) yang dihayati dan dihidupi secara personal untuk upaya pencapaian kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas, dapat diukur secara ekonomi, berkait dengan capaian untung dan rugi, serta dalam kemandirian atau tidak terikat pada orang lain. Terbentuknya karakter ekonomi menjadikan disiplin personal yang tinggi sebab tidak akan ada capaian ekonomi yang diraih dengan

mudah, dan seketika (instan).

Diperlukan sebuah refleksi mendalam untuk rentetan keputusan moral (*moral choice*) ucap Yuyus dan Bayu (2010) dan kelak ditindak lanjuti melalui aksi konkrit sehingga menjadi praktis, reflektif, dan praktik. Sejumlah waktu diperlukan untuk membuat semuanya menjadi habit (kebiasaan) dan membentuk watak atau tabiat personal. Karakter enterpreneur tidak muncul karena pendidikan formal saja melainkan perlu laboratorium eksperimen sebagai ruang praktek usaha dan dalam situasi itulah lahir pengalaman, dan reaksi baru untuk sebuah ide, gagasan bahkan strategi baru.

Karakter enterpreneur diperlukan menjadi sebuah kekuatan untuk menyikapi aneka tuntutan hidup pada era kompetisi, dimana eksistensi personal di tengah lonjakan tinggi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat manusia hidup digiring individualis, hedonis, dan materialis. Kekuatan personal secara ekonomi menjadi pisau tajam menembus, melumpuhkan kaum lemah, sehingga kaum kaya merdeka melampiasikan setiap hasrat bahkan mengatur dalam kehidupan. Ke-elokan pesona hati yang digemakan lewat spirit rohani tidak mampu mengimbangi apalagi memperlemah hasrat personal untuk meraih kekayaan material, sebab kemenangan mencapai itu menjadikan seseorang itu *survive*, sehingga kaum kapital berdiri kuat pada idealismenya, menghantar suatu peradaban, menentukan nilai budaya sosial, dan bebas menetapkan waktu melakukan pekerjaan.

Hidup yang *survive* secara jasmaniah, sangat tergantung dari keberanian seseorang merombak cara pandang tradisional dan religius yang mengharap penghayatnya berpaut pada nasib dan rasa syukur, melompat pada ambisi dan semangat kerja keras. Dan hal itu dapat terjadi bilamana *habit* untuk mencipta sesuatu melalui inovasi

dan kreasi personal berkat dari pengalaman-pengalaman realitas praktis. Menjadi pribadi yang mandiri serta tidak tergantung pada ritme hidup dan kuasa orang lain adalah pola pandang baru yang harus dihidupi insan enterpreneur.

Kaum enterpreneur adalah mereka-mereka personal tangguh yang menghadirkan 'rasa' pada diri dan sesamanya. Mereka kumpulan pemenang yang membentuk tembok pertahanan hidup. Raihan hasil yang dipetikinya, tidak akan habis seketika melainkan sepanjang waktu dapat dinikmati generasi demi generasi. Impian mereka bukan sebatas untuk hidup hari ini melainkan untuk masa depan, walau kehidupan itu belum terjadi, dan bahkan belum tentu dialaminya. Demi masa depan, itulah dogma baru cita-cita bagi insan enterpreneur.

Setelah membaca dan menelaah dengan seksama sajian menu-menu bacaan kewirausahaan, terdapat banyak karakter yang terurai dan diharapkan sebagai karakter seorang entrepreneur, sehingga seseorang itu mengalami kebermaknaan dalam hidupnya bagi dirinya, bagi keluarga, dan bagi masyarakat secara lebih luas. Dari banyak karakter, penulis memetik 15 karakter dasar, kekuatan utama yang harus dimiliki seseorang bila hendak mengalami perubahan dan perkembangan personal, dan perkembangan kesejahteraan. Penulis menyebutnya sebagai dasar keutamaan Sang Pemenang. Kesemuanya karakter dimaksud akan diuraikan secara satu persatu.

Karakter 1

KEMERDEKAAN BATHIN

Setiap manusia diberikan oleh sang Penciptanya (baca: Tuhan) nilai lebih dan derajat tinggi dari antara ciptaan Tuhan

lainnya. Harus disadari dan diyakini bahwa ada perlengkapan pribadi diberikan Tuhan kepada setiap orang untuk dapat mengenal, memanfaatkan bahkan menguasai seluruh alam sekitarnya. Itu sebabnya diberikan pikiran dan dengan mengoptimalkan pikiran itu, manusia mampu menghidupi dirinya sendiri dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Ketika manusia itu tidak mengalami kesulitan-kesulitan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmaninya dan berdampak pada kekuatiran dan kegelisahan hidup serta muncul tekanan-tekanan dalam jiwanya, maka kondisi itu menjadi sebuah alasan berkesimpulan bahwa daya pikir yang dimiliki manusia itu belum berfungsi sebagaimana harusnya dan seseorang itu belum berhasil mengenal diri Tuhannya yang telah menciptakan dan menghidupkan dirinya.

Daya kekuatan pikiran merupakan alat pacu agar seseorang itu dapat keluar dari kesulitan. Bila tetap seseorang itu dalam kesulitan berarti kemanusiaan seseorang itu dipertanyakan, dan harus dimanusiakan. Untuk itu waktu, kewajiban, dan tanggung jawab untuk mengenal, menyadari, dan mengingat bahwa kemanusiaan manusia dibuat Tuhan mulia dan luhur diantara ciptaan lainnya. Kemuliaan dan keluhuran itulah daya nalar, daya pikir, dan daya karya.

Bilamana seseorang itu telah mengenali dirinya sebagai makhluk mulia dan luhur, sebagai makhluk yang berdaya pikir, dan makhluk yang dapat bergerak dan bekerja melakukan banyak tindakan untuk memanfaatkan alam semesta maka pastilah seseorang itu akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya. Dibutuhkan sikap kemauan yang kuat dari seseorang agar kelak keluar mengatasi kesulitan yang ada. Dan kemauan itu muncul akibat perubahan pola pikir dan dalam

situasi itulah pikiran manusia itu termanfaatkan.

Manusia tidak hidup sendiraan, melainkan hidup bersama orang lain. Setiap orang memiliki kebutuhan dan kemauan walau terkadang berbeda-beda. Namun tidak dapat dipungkiri dalam hal-hal tertentu kebutuhan manusia itu ada kesamaan, misalnya soal makan dan minum, papan, sandang, dan perumahan. Maka dalam situasi ini patutnya seseorang tidak ada yang mengalami kesulitan, bilamana kekuatan pikiran personal terfungsikan dengan optimal.

Seseorang yang memiliki karakter entrepreneur melihat bahwa setiap orang memiliki peluang untuk dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dan tanpa ada yang mengalami kesulitan, jikalau terjadi kerjasama-kerjasama kerjasa diantara pribadi-pribadi. Apabila pandangan itu dihayati oleh setiap orang, maka pergaulan antar sesama dalam mengelola alam sekitar akan tercipta secara baik. Dalam level ini akan terjadi kemerdekaan bathin setiap orang. Kemerdekaan bathin merupakan gambaran situasi personal ketikan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya yaitu makan, minum, papan, sandang, dan pangan.

Kaum entrepreneur bukanlah diharuskan mengejar kekayaan finansial yang luar biasa, namun menjadi pribadi yang mampu memenuhi kebutuhan hidup dasarnya secara mandiri dan tanpa bergantung diri menerima pemberian bantuan atau derma dari sesamanya. Kaum entrepreneur adalah pribadi yang terus berkemauan dan berkehendak kuat untuk menggunakan potensi dirinya agar dia keluar dari kungkungan atau jeratan kuasa sesamanya. Dia ingin merdeka menentukan pilihan hidupnya, mandiri dalam prinsipnya, kuat dalam semangat kerja keras, karena memiliki keyakinan bahwa hidup ini ditentukan bukan oleh soal nasib dan surat

tangan, namun karena kemauan kerja dan diselarasi dengan doa.

Bila sudah *oraet labora*, sebuah hal pasti bahwa kebutuhan dasar akan terpenuhi dan kelak damai sejahtera dan mengalami ketenangan Bathin, karena tidak terikat dengan hal utang budi pada sesama. Sebab setiap yang dihasilkan adalah berkat jerih payah, kerja keras, dan tetesan keringat. Ketenangan bathin kaum entrepreneur adalah mampu memenuhi kebutuhan personalnya tanpa harus menunggu uluran tangan orang lain. Sebab setiap orang yang mendapat pemberian dari sesamanya yang tanpa alasan kerja, membuat diri orang itu terikat, berutang bathin, dan tidak memiliki kebebasan dalam banyak hal kepada sesama yang memberi, seperti hal kebebasan untuk mengoreksi perilaku kasar dan sikap semena-mena, atau perilaku lainnya.

Maka bila seseorang itu sudah menyadari akan potensi diri sebagai manusia berfikir, adalah sebuah kebodohan bila tidak mampu mengoptimalkan kekuatan berfikirnya dalam memanfaatkan potensi dirinya itu guna memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Mari kita maknai untaian kalimat Hendro berikut ini:

**KEWIRAUSAHAAN ITU DIBUTUHKAN SETIAP ORANG,
TERMASUK ANDA!**

Setiap orang memiliki waktu 24 jam yang sama

Tidak lebih, tidak kurang, dan semua adil.

Namun, mengapa ada yang kaya dan mengapa ada yang miskin?

Ada yang bodoh dan ada yang pandai?

Ada yang sukses meraih impiannya?

Ada juga yang gagal dan frustrasi? Lalu miskin.

Apa yang dipunyai orang awalnya adalah sama.
Yang membedakannya bukan karena Tuhan tidak adil
Tetapi ada pada apa yang dipikirkannya, direncanakan,
Dan dilakukan dibandingkan orang lain.
Untuk mencapai kesuksesan, Anda harus berfikir berbeda.

Setelah anda menyadari bahwa...
Anda telah berada di puncak yang lebih tinggi
Dari teman sebaya anda
Maka di saat itulah rasa bersyukur anda datang.

Karakter 2

KEINGINAN KUAT UNTUK BERDIRI SENDIRI

Ketika seseorang mengetahui dengan jelas potensi dirinya dan dihayati sebagai sesuatu yang dapat bernilai tinggi, dan itu juga dipercayai tidak ada dimiliki orang lain, maka seorang itu sangat berkekuatan untuk menjadi dirinya sendiri tanpa harus menunggu perhatian dan mengandalkan orang lain agar mengalami kehidupan ekonomi yang layak.

Orang yang memiliki keinginan berdiri sendiri adalah mereka-mereka yang memandang bahwa bekerja dalam usaha orang lain hanya akan membuatnya mengalami manfaat sesaat, kecil, dan tidak akan pernah menjadi kekuatan untuk diandalkan bagi masa depan hidupnya. Sebab akan ada perubahan-perubahan yang merugikan ketika tenaga kita diperhitungkan tidak memberi margin keuntungan baginya.

Bekerja dalam usaha orang lain membuat terikat pada ritme dan dogma yang ditetapkan orang lain, dan kita sebagai pekerja hanya dapat mengaminkan apa dikehendaki pemilik usaha. Ketika kita memberi manfaat ada sebuah pujian, namun ketika nilai produktifitas kita rendah, kita akan dicela dan

bahkan mungkin dikeluarkan dari perusahaan. Setiap pemberian pihak lain atas jasa yang kita sumbangkan hanya akan dihargai bilamana kita memberi nilai ekonomi maksimal dan memenuhi target.

Penyadaran bahwa bekerja pada usaha orang lain sedemikian diungkap diatas, bila mana kita dengan jelas tahu potensi dan kekuatan personal kita, akan jauh lebih baik dan kita kelak meraih masa depan sukses, bilamana kita mengapresiasi potensi dan kekuatan itu secara pribadi dengan berani melakukan *action* nyata memulai usaha. Pilihan untuk menjadi diri sendiri penting, karena pemilik masa depan gemilang adalah mereka-mereka yang mau menguji coba ide dan gagasan potensian yang ditemukannya sendiri, walau harus menerima resiko buntung, namun berani bangkit kembali dan bangkit lagi atas kegagalan-kegagalan yang dihadapinya setelah melaksanakan usaha.

Untuk sampai pada pelepasan diri dari kungkungan dan tekanan doktrin kebenaran orang lain, orang yang mandiri memerlukan keberanian eksperimen, mencari ide dan gagasan, menemukan pengalaman, serta melakukan evaluasi. Mereka-mereka yang memiliki keberanian adalah mereka yang memiliki kebebasan atau kemerdekaan berkreatifitas dan berinovasi tanpa harus meminta restu dan tergantung pada putusan orang lain, sejauh ide dan gagasan usaha dinilai dan diyakininya memberi nilai ekonomi potensial.

Percaya pada kekuatan sendiri dan tidak mudah gogah atas pendapat orang lain menjadi kekuatan untuk sukses, namun perlu dihindari kekakuan pikir, melainkan harus berdinamisasi pada keadaan riil masyarakat yang menjadi target tujuan usaha, menyangkut selera dan kebutuhan. Untuk samapai pada pribadi mandiri diperlukan suatu kematangan

berfikir, kematangan mental, dan kematangan moral, agar tingkat independensi personal tetap terjaga walau terus terjadi interaksi-interaksi personal dalam masyarakat. Bagi orang-orang mandiri perjumpaan dan komunikasi yang membangun opini tidak dengan begitu mudah diterima, namun pertama dilakukan telaah kritis, objektif, dan tenang.

Perjumpaan dengan pelaku usaha dan orang-orang tergolong sukses dalam bidang usaha dan belajar dengan mereka, sangat membantu untuk dapat menemukan ide dan gagasan produktif dan kreatif yang kelak kita uji coba sendiri lewat kegiatan usaha yang kita putuskan. Kekuatan dan kemurnian berfikir, dibantu oleh keyakinan kita bahwa tergantung pada orang lain merupakan symbol personal buta yang tidak akan pernah bergerak tanpa tuntunan orang lain, sangat perlu dan senantiasa kristalisasi sehingga memunculkan tekad dan komitmen untuk keluar dari ritus orang lain dan menciptakan ritus sendiri yang dijalankan dalam hidup.

Kita adalah pikiran kita, mata kita, dan rasa kita. Dan kita hanya akan dapat menemukan makna hidup sejatinya, bilamana kita berhasil menjadi diri kita sendiri, namun tetap percaya bahwa diri orang lain yang potensial, produktif, dan sukses adalah acuan pemacu diri kita, dimana ketika mereka bisa, maka kitapun pasti bisa, karena Tuhan memberi hidup yang sama pada alam dan matahari yang satu. Pengenalan diri, impian, dan semangat eksperimen kita akan menghantar kita kelak menjadi penikmat rasa manis dari proses jatuh dan bangun dalam kehidupan. Baik kekayaan material, mental, dan moral akan kita genggam karena diri yang telah kita ubah dari kekosongan pikir untuk menjadi terbuka.

Mari kita simak untaian kalimat Hendro, berikut ini:

LABIRIN

(tempat yang penuh dengan jalan dan lorong berliku-liku dan simpang siur, KLBI)

Perjalanan menuju kesuksesan itu sama seperti LABIRIN. Semua diawali dari pintu yang sama Dan berakhir di pintu yang belum tentu sama Karena...

Masing-masing mengambil langkah, cara, dan strategi yang tidak sama.

Menjadi korban dari nasib anda sendiri

Yang membuat anda selamanya ada di dalam LABIRIN Kehidupan waktu itu.

Jadih tuan bagi nasib anda sendiri.

Karakter 3 :

MEMOTIVASI DIRI SENDIRI UNTUK PERUBAHAN

Sebuah ungkapan religi pernah penulis dengar dan terhayati serta telah diaplikasikan sebagai kekuatan untuk bangun dan bangkit, yaitu: Suatu kaum tidak akan berubah, bila kaum itu sendiri tidak mengubahnya". Bila kita hubungkan dengan berbagai fenomena kemiskinan, maka saya mengatakan "seorang miskin, tak berdaya, dan penanti uluran tangan orang lain, tidak akan berubah menjadi kaya, kuat, dan dermawan pada orang lain, bila mereka tidak melakukan perubahan itu secara sendiri.

Setiap orang memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, selera atau hasrat bergerak ke atas mengikuti gerakan orang yang dilihatnya. Misalnya bila seorang itu memiliki rumah, mobil, handphone, dan tampilan lainnya, pasti orang

yang melihatnya ingin mengikuti mau memiliki yang dilihatnya. Dan biasanya keinginan itu untuk hal-hal yang lebih, bukan secara sekedar.

Setiap orang dimungkinkan untuk itu dan tidak ada larangan untuk menjadi kaya, kuat, dan dermawan. Bahkan itu seharusnya dicita-citakan. Persoalannya mampukah kita memikirkan capaian itu, dan maukah kita menguji potensi diri kita, belajar membangun kerangka kerja, dan menemukan strategi untuk itu, atautkah kita langsung memponis gerak kita, bahwa karena ini dan itu kita tidak bisa meraihnya.

Dalam dalam seminar usaha dan bertujuan untuk memotivasi diri seseorang baik di perusahaan jasa asuransi, jasa perbankan, jasa marketing produk, dan seminar kepemimpinan yang saya ikuti, terucap kalimat jitu berbunyi : Anda adalah Pikiran anda; Ucapanmu adalah Doamu; Ucapanmu adalah gambaran dirimu; seleramu adalah perilakumu; dan relasimu adalah kepribadianmu; dll. Selanjutnya berbunyi: Jika orang lain bisa, saya pasti bisa; Jika orang lain bisa memiliki ini dan itu, maka saya pasti bisa untuk itu. Dari berbagai kalimat itu, setiap capaian lahir dari kemampuan kita untuk memasukkan kata dan kalimat positif kepada pikiran kita, dan harus melahirkan gerakan konkrit. Itulah kekuatan sang pemenang. Yuyus dan Bayu (2013) seorang pribadi dikenal bukan dalam isolasi, melainkan dalam komunikasi atau interaksi dengan pihak lain diluar dirinya sendiri. Dari komunikasi suatu konsep diri, konsep diri itu tentang kepribadian berkaitan dengan perilaku, sikap, dan sistim nilai.

Penulis berkesimpulan bahwa perilaku, sikap, dan sistem nilai entrepreneur hanya dapat terpenuhi bila seseorang itu membiasakan diri berkomunikasi dan bekerjasama dengan mereka-mereka yang sudah melakukan kegiatan

kewirausahaan. Diluar itu hanya melahirkan generasi konseptual walau membicarakan kewirausahaan. Dan bahkan seorang akademisi yang hanya mengajarkan kewirausahaan dalam jumlah jam yang tinggi, tanpa melibatkan unsur pengalaman lewat eksperimen usaha di dalamnya, hanyalah sebuah kesiasiaan waktu.

Maka menjadi entrepreneur itu tidak perlu didengarkan di dalam kelas, namun dalam realitas kehidupan yaitu masyarakat. Namun demikian mereka yang mengalami pengajaran konseptual lebih bisnis jauh akan lebih mantap dalam merancang peluang-peluang usaha dan lebih bisa menekan peluang rugi dalam usaha, karena dalam pengajaran hal itu ditelaah dan dianalisis secara mendalam. Maka kemungkinan besar harusnya seorang sarjana ekonomi yang menggeluti entrepreneur akan jauh lebih sukses dibanding dengan entrepreneur otodidak. Hanya saja factor pembedanya adalah sarjanawan lebih hati-hati dalam memutuskan sesuatu dan penuh perhitungan dalam hal untung rugi, sementara entrepreneur otodidak adalah berfikir sedikit, bertindak kencang, dan penuh keberanian, dimana baginya masalah akan dibicarakan setelah munculnya masalah, bukan dibicarakan pada hal masalah belum ada muncul. Sejah yang penulis amati karena keberanian kaum entrepreneur otodidak dan tidak takut akan munculnya masalah membuat dia justru lebih sukses. Valentino Dinsi mengatakan bahwa sukses itu dapat diprediksi. Tugas kita sebagai pria dan wanita adalah maju seakan-akan batasan bagi kemampuan kita tidak ada, tandasnya mengutip pendapat Pierre Teilhad de Chardin.

Penulis, sejauh ikut berpraktek di PT. Oriflame, di PT. KK Indonesia, di Asuransi Alian Life Indonesia dan Sun Life, dan sejauh berpraktek entrepreneur dalam bidang tulis-menulis, menyimpulkan kita pasti bisa sukses dan syaratnya kita harus terus membangun sikap optimism dalam diri dan

memasukkan kata-kata pasti bisa selalu, sehingga energy diri kita muncul dan semangat dalam bekerja melakukan sesuatu. Hanya saja ketika kita membatasi energy kemampuan kita, maka semangat kita akan menurun dan bahkan mampu membuat berhenti berfikir dan melakukan sesuatu yang sudah kita lakukan sebelumnya dan bahkan kita mengalihkan perhatian pada hal-hal lain. Karena itu bila kita focus pada bidang garapan pekerjaan tertentu, kita gerakkan dengan optimis, dan semangat, pasti kita bisa meraih capaian yang kita inginkan. Diri kita lah yang menghalangi kesuksesan kita, karena tidak focus, membatasi diri, tidak mau kerja keras, terlalu banyak cabang pilihan usaha, maka kita berhenti pada angan-angan dan tidak ada *actions*.

Maka kecerdasan emosional sangat perlu bagi pembangunan perubahan. Didalamnya merupakan jembatan antara apa yang kita ketahui dengan apa yang kita lakukan. Semakin kita memiliki pengetahuan usaha dan semakin kita melakukan sesuatu untuk menguji pengetahuan kita, maka pada level itulah kita akan menemukan keberhasilan hidup. Bagi enterprneur, krisis dalam hidup adalah sebuah peluang yang dapat bernilai ekonomi. Bagaimana keluar dari krisis itu, diperlukan kemauan, dan keberanian melakukan sesuatu tindakan yang bernilai positif.

Penulis berpendapat bahwa tidak ada orang miskin yang tidak bisa kaya, dan tidak ada pula orang kaya yang tidak bisa miskin. Yang ada adalah seseorang itu berhenti melakukan terobosan penting dan bermanfaat dalam hidupnya, karena kosongnya pikiran, dan tidak terbukanya diri seseorang itu melihat peluang di depan matanya sendiri. Hanya orang yang merasa hidup dalam 'krisis' lah dan mau bangun dan bangkit mencari solusi atas krisis itu, yang kelak dapat hidup dan bertahan dalam kesuksesan. Sukses bukanlah tujuan, melainkan proses. Bila seseorang sudah berproses melakukan

sesuatu yang bernilai ekonomi maka sukses pasti dicapainya.
Mari kita maknai untaian kalimat Hendro berikut ini:

CHANGE or DIE

Sepak terjang para entrepreneur muda
Telah membuat degup perekonomian semakin kencang
Menjadi nafas pertumbuhan bisnis yang semakin
menderu.

la bagai lokomotif bisnis yang terus melaju tak kenal henti,
Membuat gerbong-gerbong yang lain
Terus bergerak mengikutinya dan "ngebul".
Itu pasti...

Apakah anda ingin menjadi bagian dari rangkaian gerbong
kesuksesan itu?

Atau...

Anda akan menunggu gerbang berikutnya?

Mungkin anda sudah mulai tua, lelah,

Bahkan sedang "frustrasi" menunggu gerbang itu.

Atau...

Anda menatap untuk menikmati orang lain yang sukses.

Kemudian, menceritakannya kepada orang lain?

Berubah atau tidak, itu adalah hak dan pilihan anda.

Karena sukses itu dipilih.

la memang tidak pandai memilih orang.

"It is time for you to change. Now...!"

Karakter 4: DORONGAN UNTUK BERPRESTASI

Suryana (2006) mengatakan, Seorang entrepreneur senantiasa memiliki prinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. Dalam konteks itu, pekerjaan selalu dikerjakan secara sungguh-sungguh, bukan asal-asalan, walau juga pekerjaan itu dapat dilakukan oleh orang lain, memiliki pembeda, karena cara dan pelaku yang berbeda. Dalam hal itu nilai suatu prestasi menjadi alat ukur pembeda, bilamana pekerjaan itu dilakukan oleh seseorang yang memiliki jiwa entrepreneur dan tidak.

Dorongan untuk berprestasi cermin diri seorang entrepreneur, dimana dapat membentuk mentalitas untuk unggul dalam berbagai hal dan kehendak melakukan pekerjaan melampaui standart yang ada. Pencapaian suatu prestasi ditentukan atas kemampuan personal dalam meraih nilai material (uang) yang disebut dengan keuntungan. Nilai keuntungan yang diraih merupakan perbandingan margin pengorbanan personal dengan nilai penerimaan atau penghasilan. Semakin besar nilai penerimaan bila dibandingkan dengan nilai pengorbanan untuk pekerjaan tertentu berarti entrepreneur dikategorikan berprestasi.

Pribadi yang memiliki karakter entrepreneur adalah pribadi seseorang yang dalam hidupnya memiliki daya pikir, daya cipta, daya karya memiliki nilai ekonomi atau nilai keuntungan dan dapat diukur secara materiel. Pencapaian seseorang atas pekerjaannya dapat dihitung secara matematis berkait dengan untung dan rugi. Uang menjadi alat ukur prestasi. Maka dorongan untuk mencari dan menghasilkan uang melalui pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan uang menjadi tekanan orientasi kerja personal.

Seorang entrepreneur mengamini ungkapan waktu adalah uang (*time is money*), berarti setiap karsa dan karya personal harus dapat menghasilkan nilai materi (uang) dan perhitungannya dapat dilakukan setiap saat. Semakin tinggi keinginan untuk mendapatkan uang, semakin memaksa seseorang itu menghargai waktu yang ada dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin dilewati setiap saat. Dalam konteks ini, kemampuan personal dalam mengadaptasi prediksi budaya masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya harus terus dipelajari dan diambil sebuah keputusan. Kemampuan konseptual, informative, berubah menjadi praksis.

Tidak ada masa tenang pada saat harus bekerja bagi seorang entrepreneur. Sikap focus, analisis, responsip, dinamis, dan adaptif merupakan perilaku-perilaku reflektif yang setiap saat evaluasi dilakukan menelorkan kesimpulan untuk melakukannya demi pencapaian prestasi.

Kemampuan²³ seorang entrepreneur²⁴ dalam mengaplikasi lima bentuk keterampilan yang diperlukan seperti keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko, kemudian keterampilan kreatif dalam menghasilkan nilai tambah, keterampilan dalam memimpin dan mengelola usaha, keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi, serta keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan (Suryana, 2006) merupakan modal sukses bagi entrepreneur. Pengetahuan usaha tidak cukup, namun perlu keterampilan. Dengan keterampilanlah orientasi akan pencapaian prestasi akan mudah diraih. Karena itu, dorongan berprestasi dari insan entrepreneur hanya dapat terwujud bilamana modal intelektual, modal sosial, modal moral, modal mental, dan modal material dipadu konkritkan lewat tindakan dalam melakukan pekerjaan bisnis. Saatnya generasi bangsa memandang bahwa prestasi tinggi tidak akan pernah diraih lewat pekerjaan yang biasa-biasa, miskin inovasi,

dan miskin kreasi, melainkan cara-cara gila, berbeda dan mendobrak tradisi.

Prestasi bukanlah sebuah pemberian, namun sebuah capaian, yang jikalau seseorang menghendaki diikuti dengan semangat dan kemauan untuk berpraktek melakukan pekerjaan dengan cara gila, berbeda, dan mendobrak tradisi dipadu dengan ramuan modal diatas, niscaya akan terbukti. Tidak ada kata nasib bagi seorang berprestasi, melainkan keniscayaan karna semangat kerja keras dan meraih keuntungan. Maka mari kita makna untaian kalimat Hendro berikut ini:

BERDASAR PASA PASSION

Dalam mencari bisnis,
Janganlah melihat orang lain
Atau mengkopi bisnis orang lain.
Carilah yang ada dalam diri anda,
Yaitu berdasarkan 'Passion'.
Bila anda mengerjakan sesuatu
Dengan hati sukaria,
Hingga tanpa terasa waktu berlalu.
Bila anda melakukan suatu kegiatan
Dengan hati senang...
Maka anda akan memberi hasil sempurna,
Di saat yang lain berkata
Itu sulit untuk dikerjakan.
Bila anda mengalami kekecewaan
Yang sangat dan sering...
Namun anda mampu menyelesaikan,
Sebenarnya anda dihinggapi sebuah peluang

Dan itulah bisnis anda yang potensial untuk dibisniskan...
Tinggal bagaimana mengembangkan dan
mewujudkannya.

Karakter 5

YAKIN PADA KEMAMPUAN DIRI SENDIRI

Setiap orang memiliki potensi diri yang berbeda-beda. Tidak seorangpun hidup tidak memiliki kemampuan (talenta) tertentu. Namun banyak orang tidak mengenal potensi dirinya, tidak mengenali kemampuannya, atau takut tidak ada nyali untuk menguji kemampuannya, walau seorang itu tahu bahwa memiliki kemampuan.

Membangun sikap Yakin tidak cukup dengan sebuah perkataan Yakin, namun harus lewat proses pembuktian, uji coba atau praktek. Seseorang memiliki kemampuan butuh lapangan kehidupan yaitu masyarakat sebagai tempat praktek atau uji coba untuk memastikan apakah terbukti atau tidak. Kegagalan banyak orang dalam hidupnya adalah sering mengambil kesimpulan salah yaitu menganggap dirinya rendah sementara diri orang lain tinggi, serta memutuskan berhenti mencoba karena tidak yakin bahwa kemampuannya tidak memberi dampak positif pada kemajuannya sendiri. Orang demikian adalah orang yang beranjak ke kematian dalam kehidupannya.

Harus kita yakini bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk menerima dan mengalami kemajuan dalam hidup. Mari mengamininya dan tidak perlu meragukannya. Yang harus kita tanyakan pada diri kita, apakah kita berkehendak maju atau tidak?, bila kita menjawab ya, maka mari kita lakukan tindakan pembuktian dengan menguji coba kemampuan-kemampuan kita. Apapun kemampuan yang kita miliki tidak menjadi persoalan, namun yang menjadi persoalan

adalah yakin kita dengan kemampuan itu dan maukah kita mencoba berpraktek melakukan sesuatu usaha. Dalam konteks itu, kemajuan itu kita capai bukan soal hebatnya kemampuan kita, namun hebatnya semangat kita, dan kemauan kerja kita untuk mencoba, melakukan tindakan berusaha.

Wasti Soemanto bertutur (2002) hanya orang-orang yang kuat secara personallah yang mampu membangun dirinya mengalami kemajuan mengikuti jejak orang lain yang meraih kemajuan. Bagi Wasti persoalan maju dan tidaknya seseorang itu dalam kehidupannya tergantung pada diri seseorang itu sendiri bukan pada orang lain. Perlengkapan diri dengan jiwa besar atau jiwa kerdil lah yang membedakan maju atau tidak. Sebagai pribadi yang kuat dan berjiwa besar seseorang itu kuat secara moral, sikap mental wirausaha, kepekaannya tinggi pada lingkungan, dan terampil atau berkemampuan melakukan sesuatu.

Maka kenallilah diri kita, ketahui potensi diri kita, cari tahu apa kemampuan kita, dan buktikan bahwa kita mampu mencapai kemajuan diri tanpa harus menggantungkan nasib diri kita pada orang lain. Sebaiknya tidak menunggu orang lain untuk mengubah nasib kita, namun kita sendiri lah yang harus menciptakannya. Harus dibangun keyakinan bahwa ketika orang lain mampu menemukan capaian ekonomi dalam hidupnya, maka hal yang pasti diamini bahwa kita pun juga dapat meraihnya. Syarat utamanya adalah percayalah pada kemampuan diri sendiri. Pesan dari Suryana bahwa kepercayaan diri berpengaruh pada gagasan, karsa, inisiatif, kreatifitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan kegalrahan berkarya.

Setiap orang pasti memiliki nilai kemampuan, bila tidak berarti kita menjadi manusia yang aneh dibanding manusia lain. Jangan mau aneh dalam kebodohan, namun

baiklah kita dikatakan aneh karena kita memiliki optimisme, daya juang yang tinggi, kerja keras, pantang menyerah pada kegagalan, semangat mencoba, dan tidak berpangku tangan, dan gemar menanti uluran tangan orang lain.

Mari kita simak untaian kalimat Surat Khalil Gibran (dalam Hendro) berikut ini:

LEGACY

Ada sesuatu yang lebih mulia
Dan lebih tinggi dari pada KETENARAN
Sesuatu itu adalah KARYA BESAR
Yang membawa ketenaran itu
Aku merasa dalam diriku,
Suatu tenaga tersembunyi
Yang hendak membenahi ketelanjangannya
Dengan sebuah pakalan yang indah,
Yaitu KARYA BESAR itu

Inilah yang membuat aku merasa bahwa
Kehadiranku ke dunia ini
Untuk menuliskan namaku
Pada wajah kehidupan ini
Dengan HURUF-HURUF BESAR
Perasaan semacam ini menyertaiku SIANG MALAM.

Karakter 6

TIDAK SUKA ULURAN TANGAN PIHAK LAIN

Faktor yang sering membuat orang sulit berkembang adalah sering membicarakan keberhasilan orang lain, lupa dia memikirkan apakah bisa berhasil atau tidak seperti orang lain. Ketika seseorang cenderung memikirkan keberhasilan orang

lain, lahir rasa kagum padanya, dan memiliki keinginan untuk dekat dan melekat di dekapnya, tujuannya adalah untuk mendapat manfaat dari kesuksesannya. Jika itupun berhasil seorang itu hanya bisa menjadi karyawan (pembantu) bagi orang itu. Selama orang itu menganggab penting, maka kita tetap menjadi pembantu mereka, dan ketika ada masalah perusahaan atau kita menurut mereka tidak memeberi manfaat lagi maka kita akan tersingkir dari mereka. Akhirnya kita mengalami kejatuhan karena keputusan mereka tidak memihak kita lagi.

Ketika seseorang itu sadar bahwa bekerja dengan orang lain bukanlah dalam waktu abadi, dan ada batas waktunya, seperti misalnya pensiun, maka pada saat itulah kita harus memutuskan bahwa lebih bijak bekerja dengan diri kita dan untuk diri kita, dan pada akhirnya bisa mempekerjakan orang lain. Semakin kita cepat menyadari bahwa pilihan bekerja pada orang lain hanya mengikatkan kita menjadi 'budak' bagi orang lain, maka semakin bijak kita cepat memikirkan ide dan tindakan apa yang dapat kita laksanakan dengan potensi personal yang ada pada kita sendiri.

Bagi seorang entrepreneur, tidak ada hal yang paling mulia dan bermartabatnya kehidupan karena bisa memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan tanpa harus ditolong-tolong oleh orang lain. Kemandirian atau kekuatan personallah yang membuat seseorang itu berwibawa. Maka sesuatu bernilai haram bila didapatkan sebagai pemberian Cuma-Cuma dari orang lain. Sesuatu yang didapat dari orang lain adalah merupakan nilai balik dari pemberian kita pada orang lain dengan cara berbeda, seperti misalnya menjual tenaga, ide, gagasan, atau jasa fee atas kerjasama dengan mereka.

Selama seseorang itu sadar bahwa ada kesehatan fisik dan phisikis melekat pada dirinya, harus merasa malu dan

menolak pemberian orang lain dengan cara cuma-cuma atau tanpa alasan logis kenapa pemberian itu diperoleh. Konsekuensi dari pemberian cuma-cuma adalah ketidakmerdekaan diri untuk lepas dari keinginan mereka pada waktunya. Yang menerima akan berutang budi dengan mereka yang memberikan, sehingga kita pada akhirnya akan mengamini setiap perbuatan mereka kelak.

Jalan kemerdekaan dan kebebasan hidup agar menjadi pribadi mulia dan bermartabat adalah menolak pemberian orang lain, bila tidak jelas alasannya kenapa hal itu diberikan. Kejelasan itu maksudnya karena kita melakukan sesuatu yang membuat mereka mendapat manfaat dan karenanya kita juga mendapat manfaat. Tindakan kita lah yang dibayar sehingga kita mendapat pemberian orang lain, jika kita tidak ada tindakan yang bermanfaat pada orang lain maka merasa malu lah menerima uluran tangan mereka.

Senang menerima pemberian orang lain tanpa ada jalan dan alasan yang jelas untuk itu, menandakan diri kita manusia murahan yang masih perlu dimanusiakan. Situasi inilah yang menjadi karakter banyak orang di negeri ini, mereka suka menikmati sesuatu tanpa harus kerja keringat, melainkan karena dikasihani. Ketika kita berada pada status "orang dikasihani", maka kita belum mengoptimalkan potensi diri kita dan bahkan kita mempermalukan pencipta kita. Hanya orang yang sakit dan mau sakitlah orang-orang yang suka mempermalukan dirinya dan penciptanya, pada hal diberikan kesehatan fisik padanya. Sudah seharusnya segera keluar dari cap hitam itu, dan berusaha berbenah, membiasakan sikap mau berjuang memenuhi kebutuhan pribadi dan tanpa harus tergantung pada uluran orang lain.

Maka memaknai untai kalimat Hendro berikut ini:

SMART AND GOOD ENTREPRENEUR

Sang entrepreneur...

ia bergerak tanpa suara

Dan muncul secara tiba-tiba.

Di saat orang lain berkata bahwa ia sulit,

Sang entrepreneur berfikir bahwa itu peluang.

Di saat kita sibuk mengatasi masalah

Yang belum terpecahkan,

Sang entrepreneur diam-diam sedang mendesain

Sebuah rencana besar,

Yaitu menciptakan sebuah produk.

Di saat mereka yang pesimis

Menunggu datangnya peluang,

Sang entrepreneur telah menciptakan

Dan memanfaatkan peluang yang akan datang.

Orang yang takut selalu menunggu peluang.

Si pemberani terus mencari peluang.

Sang pemikir sedang menciptakan peluang.

Namun...

SMART AND GOOD ENTREPRENEUR telah sukses

Memanfaatkan peluang berikutnya.

Di dunia ini selalu ada dua macam hal...

Pecundang dan Kreator,

Serta si pekerja yang tidak pernah sukses

Dan si entrepreneur yang tidak terbendung.

Karakter 7

PANTANG MENYERAH (*NEVER SURRENDER*)

Dalam hidup selalu ada problema, kesulitan, hambatan, dan perdebatan. Setiap orang tidak akan pernah lekang dari situasi itu, melainkan pasti pernah mengalaminya. Hidup memerlukan perubahan, berdinamisasi, dan beradaptasi karena pikiran yang berubah, penghayatan nilai yang berubah, budaya yang berubah, dan interaksi personal yang berubah. Perubahaniah yang mengubah keadaan yang dialami manusia bahkan dari keadaan miskin, sakit, dan tidak berdaya. Ketika rasa sadar atau mengenal diri, mengerti posisi diri, dan karenanya muncul rasa bangkit dan ingin keluar dari persoalan hidup, maka pada situasi itu telah terjadi perubahan pada diri kita, dapat memunculkan semangat tinggi, mau berjuang untuk maju.

Kaya Yuyus dan Bayu, orang-orang yang gigih dalam menghadapi tantangan dan pekerjaan, biasanya banyak berhasil dalam kehidupan. Seolah mengharuskan bahwa untuk berhasil dalam kehidupan, seseorang itu harus banyak mengalami tantangan, jatuh, dan bangun, atau mengalami kegagalan. Bagi seorang yang hendak sukses atau berhasil, kegagalan merupakan sahabat kesuksesan, sebab tidak ada kesuksesan dialami seseorang tanpa pernah mengalami dan bahkan berkali-kali mengalami kegagalan.

Seorang entrepreneur harus bersahabat dengan kegagalan, bersahabat dengan tantangan, dan bersahabat dengan kerugian, sebab ketika berusaha menghindarinya dan bahkan tidak mau bergaul dengan itu, maka keberhasilan-keberhasilan mustahil kita gapai.

Hadapilah kegagalan, karena kegagalan merupakan sebuah vitamin untuk menguatkan dan mempertajam intuisi dan kemampuan personal kita, selama kegagalan itu tidak

mematikan, cetus Yuyus dan Bayu. Setiap usaha selalu mempunyai resiko kegagalan dan harus siap menghadapinya.

Kegagalan itu adalah pasti, yang tidak pasti adalah keberhasilan. Namun sebelum kita melakukan sesuatu hendaknya kita tidak memfonis diri kita gagal dan tidak bisa berhasil untuk sesuatu karena diluar dari logika pemikiran kita. Keberhasilan perlu diuji, perlu kemauan, dan tindakan. Maka ketika kita ingin keluar dari kemiskinan, rasa sakit, dan ketidakberdayaan hidup, kita perlu berkata: ketika saya dan sesamaku berasal dari Tuhan yang satu dan sama, diterangi oleh matahari yang satu dan sama, dan hidup dalam luas dan bebas, lalu kenapa saya miskin dan orang lain bisa sukses menggenggam kekayaan?, ketika orang lain bisa berhasil, lantas kenapa saya harus hidup dalam tekanan kemiskinan, dan rasa sakit karena kelaparan?, begitulah pertanyaan bangkit orang-orang yang berubah dan hendak keluar dari problema hidupnya.

Entrepreneur harus pantang menyerah pada keadaan dan situasi hidup yang terjadi. Sebelum melakukan sebuah tindakan untuk mencoba, tidak berhenti dan berkata gagal. Kunci utama menuju keberhasilan Winston Churchill (Perdana Menteri Inggris) adalah *never give up* (tidak pernah menyerah).

Persepsi dan sikap pertama tentang kegagalan adalah bahwa kita belum gagal sebelum memutuskan sesuatu. Igitfah sikap Charles Dinkens, seorang penulis yang mengirim ratusan artikel untuk dimuat di media masa, namun tidak pernah berhasil di muat, dan dia terus tidak pernah berhenti menulis hingga tulisannya berhasil dipublikasi dan kini dijuluki dia penulis terkemuka dunia. Demikian juga Colonel Sanders pendiri KFC yang ditolak 1009 kali ketika menjual ayam goreng dengan resep khusus yang ia buat, kini dia karena terus berbuat dan pantang neyerah menjadi terkenal karena KFC

yang telah berkembang di dunia, dan banyak contoh lain yang sukses setelah beribu bahkan jutaan kegagalan.

Sikap seseorang yang tetap konsisten dan focus, tidak mudah melompat pada kegiatan lain sangat menentukan peluang kesuksesan seseorang. Maka perlu bertahan dalam berjuang, bangkit, dan terus berbuat pasti perubahan hidup itu berada dipuncak sukses. Ketika kegagalan tidak mampu menghancurkan gairah hidup, ketika itulah rasa percaya dan optimis bahwa hari esok ada dan akan jauh lebih baik.

Respon humoris atas kegagalan penting dan terus mendorong semangat juang untuk terus berbuat. Perlu menertawakan kegagalan bukan menagisinya. Kegembiraan pada saat mengalami kegagalan akan membangkitkan cara berfikir baru dan positif, membuat fisik kuat dan energik, sementara ketika meratapi bahkan menagisinya, membuat lemah, dan akhirnya jatuh sakit. Maka kegagalan tidak akan mampu menghancurkan hidup kita bilamana kegagalan dianggap sahabat, bagian dari pengalaman hidup agar mampu lebih arif dan bijaksana, bagaikan pesona penyair sang Khalil Gibran yang berbunyi "suka cita adalah duka cita yang terbuka kedoknya", atau petuah Yuyus dan bayu: "keberhasilan adalah kegagalan yang tersingkap misterinya".

Pantang menyerah itulah sikap hidup yang bersahabat dengan kegagalan. Sebab sukses itu adalah bagaimana kita mampu keluar dari kegagalan. Semakin kita gagal, semakin berpeluang untuk meraih kesuksesan.

Mari kita simak untai kalimat Hendro berikut ini:

SUKSES ADALAH PILIHAN

Hidup adalah sebuah pilihan

Dan sukses adalah akumulasi dari pilihan

Yang tepat.

Bila anda melihat masalah dalam cara
Pandang yang berbeda, maka anda
Akan menemui sesuatu yang berbeda!
Jadi hati-hati menentukan pilihan jalan anda
Dan gunakan cara pandang orang sukses
Bila anda ingin sukses.

Karakter 8

REAKSI POSITIF MENGHADAPI TANTANGAN

Tidak ada hal mulus yang dialami seseorang dalam memenuhi atau mencapai keinginannya. Biasanya melewati banyak kendala, hambatan, atau tantangan. Bila kita menanggapi setiap kendala secara positif maka kita akan dapat secara tenang dan pikiran yang terbuka mencari jalan keluar.

Saat gagal menimpa, ketika lelah dan kecewa berat, jangan matikan energy kreatif anda. Tetaplah berfikir kreatif. Sempurnakan usaha anda atau pikirkan langkah baru yang mungkin belum terpikirkan, pesan sang motivator Valentino Dinsi menguatkan spirit orang-orang yang mengalami kegagalan.

Sering muncul penolakan dari sekitar kita tentang keinginan untuk maju. Kemampuan kita diragukan, dan capaian kita diremehkan. Yang paling menyebalkan bilamana penolakan itu datang dari orang-orang dekat kita, dan bahkan mereka yang memberi pengaruh pada kita. Situasi itu adalah tantangan yang tidak mudah kita atasi. Ketika kita terikut dengan pengaruh mereka maka dipastikan kita tidak akan mengalami masa bangun dan bangkit.

Agar kita dapat keluar dari situasi itu, jadikanlah semua perlakuan orang-orang dekat yang meragukan kemampuan kita menjadi pendongkrak sikap keakuan kita untuk bangkit dan sesegera mungkin mendesak diri kita untuk melakukan sesuatu, agar membuktikan pada mereka bahwa semua anggapan mereka menjadi obat yang menyetihkan diri kita, mendorong pikiran kita semakin terbuka pada kemajuan dan memaksa kita untuk melakukan tindakan.

Tantangan dapat menjadi obat pemicu untuk maju, bilamana kita berani dan bersikap keras menolak dan melawan pernyataan orang lain yang negatife dan tidak mendukung perkembangan diri kita. Seseorang hanya akan maju bilamana memiliki ketabahan dalam setiap cobaan atau tantangan yang dihadapinya. Cara seseorang dalam menyikapi cobaan, tantangan itulah yang memastikan bahwa dia bisa keluar atau tidak dari tantangan yang ada. Keberhasilan tergantung pada kekuatan untuk bertahan. Maka sikap positiflah yang memungkinkan seseorang itu berfikir positif dan bertindak positif, sementara sikap negative akan melemahkan diri dan menurunkan energy semangat untuk melakukan tindakan-tindakan yang walau positif.

Sebagai entrepreneur, jadikanlah cobaan dan hambatan itu sebagai cambuk yang membangkitkan semangat untuk sesegera mungkin keluar dari rasa takut, dan pikiran tidak mungkin dalam meraih keberhasilan. Sebab tak ada keberhasilan yang diraih dengan mudah dan mulus, melainkan dengan beribu kesulitan dan penolakan. Bila kita selalu menghindarkan cobaan dan penolakan itu, maka bagi kita lubang kehinaan terbuka lebar, sebab kita tidak memberi arti dan makna bagi diri dan sesama kita. Reaksi positif kita akan membuat kita semakin menjiwai dan mengenali cobaan-cobaan sehingga dengan mudah kita tundukkan.

Mari kita simak untaian kalimat Hendro berikut ini:

ANDA JUGA BISA SUKSES

Orang yang sukses dalam hidup

Harus bisa sukses dalam 3 hal.

Pertama...

Sukses menaklukkan pikirannya

Yang dipenuhi rasa takut untuk sukses,

Hingga ia bisa berubah dan bergerak cepat

Akhirnya menjadi orang yang luar biasa.

Kedua...

Sukses menaklukkan kesulitan hidup

Di dalam mengarungi bahtera rumah tangga...

Tanpa sedikit pun menyesali dan menyadarinya

Bahwa ia telah menjadi tua.

Ketiga...

Sukses melakukan tindakan yang baik,

Berkata dengan baik dan berfikir dengan baik

Untuk membuat orang lain ingin mengikutinya

Hingga ia bisa menjadi lilin bagi lingkungannya

Untuk menjadikan hidupnya bisa berarti

Bagi orang lain...

THE
Character Building
UNIVERSITY
Karakter 9
BERORIENTASI MASA DEPAN

Valentino Dinsi (2009) berkata masa depan akan menjadi milik orang-orang yang tidak kenal takut, inovatif, yang mengenali betapa pentingnya mengembangkan kepemimpinan wirausaha dalam organisasinya. Untuk menjadi terdepan, maka orang-orang atau pun organisasi

tidak akan laai dan tidak berhenti memberi waktu untuk belajar, menulis, meneliti, memberikan saran, konsultasi, dan terus belajar.

Bersikap kritis atas keadaan masa sekarang dan apa yang kita alami di dalamnya sangat diperlukan agar menemukan sebuah cara pandang baru, ide-ide baru, dan inovasi serta kreatifitas baru. Sebuah sikap kritis mengharuskan perubahan perilaku dan itu harus dilakukan demi pencapaian baru bernilai ekonomi. Sukses dalam pencapaian ekonomi ditentukan bilamana seseorang itu memberikan hasil yang terukur dan meningkat lewat produk dan layanannya.

Sebuah masa depan cemerlang tidak lahir karena pencapaian atas raihan gelar pendidikan dan tingginya jenjang pendidikan personal, melainkan kemampuan seseorang itu dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi kreatif, daya inisiatif, dan kepemimpinan personality seseorang. Ide-ide kreatif personal yang dapat direalisasi melalui tindakan konkrit walau kecil, namun terus dan berkelanjutan merupakan langkah awal dalam menancapkan benteng masa depan seseorang.

Pikiran yang mendongkrak rasa bangkit dari situasi krisis hari ini untuk pertumbuhan ekonomi personal masa depan menjadi sebuah keharusan terjadi pada diri orang-orang terbelenggu dan terjajah secara bathin dan fisik. Sebuah cerita kemerdekaan muncul dari kerasnya cambuk dan tajamnya tombak perjuangan dan persaingan menghadapi kekuatan desakan dan tuntutan perubahan zaman, dari yang religius, damai, penuh syukur karena sikap berbagi dan berbela rasa, bergeser pada ego personal untuk survive secara finansial, bringas, dan mematikan rasa memikirkan mereka yang terjatuh karena kelemahan dan ketidak berdayaan.

Sebuah perjalanan sukses harus dipola sejak sekarang, didalamnya menguat target, sasaran, atau impian-impian yang menuntut semangat dan rasa antusiasme untuk mencapainya. Masa depan baik, hanyalah milik mereka-mereka yang mampu membentuk impian-impian positif yang spesifik dan jelas, terukur, dan dapat dicapai, berdasarkan kondisi saat ini, dan memiliki jangka waktu tertentu. Sebuah impian terbentuk karena kemampuan personal dalam mengisi pikiran kosongnya dengan hal-hal positif dan akhirnya membuat pikirannya menjadi terbuka.

Dengan mengenyam pendidikan, dimungkinkan seseorang itu dapat menggantikan pikiran yang kosong dengan pikiran yang terbuka. Ini berarti seseorang mampu mengubah ide yang dapat membantu mendapat uang tunai, penjualan atau bisnis, dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang memiliki ide-ide kreatif, sejauh itu dapat direalisasi merupakan pemilik masa depan cemerlang, sebab merekalah pemilik kewirausahaan dan kewirausahaan itu adalah jagad ide. Mereka yang mampu mengambil manfaat di jagad ide, mampu melihat peluang ekonomi (untung) dan membangunkan kewirausahaan dalam dirinya.

Orientasi pada masa depan tersahuti ketika sejak sekarang seseorang itu menyadari kondisi-kondisi kritis dan tak mengenakkan yang dialami, serta ketika berbagai tantangan dan hambatan dalam memenuhi kebutuhan hari ini terjadi secara kencang. Penderitaan hidup yang dialami seseorang, dan besarnya keinginan untuk keluar dari krisis itu menjadi pendorong dan pemicu semangat bangkit, berubah, dan bertindak baru. Tidak ada kejayaan yang bertahan, dan pencapaian kejayaan baru, bilamana seseorang itu tidak mengalami rasa sakit bahkan siksa derita, pahit, dan memuakkan.

Meskipun resiko-resiko pahit akan terjadi dalam perwujudan karsa dan karya seseorang, pemimpi masa depan tidak akan berhenti berbuat, namun selalu berusaha bangkit dan tetap mengandalkan kemampuan personalnya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, serta mencari peluang-peluang baru untuk berinovasi dan berkreasi. Yuyus dan Bayu berkata: *A dream is where it all started* (Pemimpilah yang selalu membuat terobosan dalam produk, cara pelayanan, jasa, atau pun ide yang dapat dijual dengan sukses. Mereka tidak mengenal batas dan keterikatan, tidak mengenal kata tidak bisa atau tidak mungkin). Sebab dengan kekuatan berfikir positif yang dibangunnya, maka selalu percaya baha pasti bisa, merah impian-impianya.

Keberanian untuk memiliki mimpi-mimpi, sejak dini, kelak memaksa keinginan dan kehendak seseorang untuk meraihnya. Sebab mimpi terbangun dari pengalaman hidup yang konkrit. Tidak ada seorangpun yang sukses dalam membangun masa depannya, tanpa lebih awal memiliki rasa sadar, membangunkan rasa bangkit, dan menguji coba ide atau gagasan dalam tindakannya melakukan usaha atau pekerjaan. Untuk itulah diperlukan pemaknaan orientasi masa depan lewat pikiran visioner, pikiran positif, dan memiliki pengetahuan yang luas. Keinginan untuk belajar dan belajar dari pengalaman yang ada dalam hidup akan memungkinkan seseorang untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Diperlukan latihan dan latihan usaha, bukan belajar teoritis semata tentang usaha. Belajar sambil bekerja usaha dari pada belajar teoritis semata, lebih menjamin seseorang itu mencapai puncak kejayaan masa depan.

Masa depan ekonomi (untung) yang diraih seseorang bukanlah sebuah hadiah cuma-cuma, namun dampak dari perilaku berfikir, bertindak, dan kesiapan menerima resiko dengan tetap berusaha bangkit dan memperbaiki kesalahan. Apapun impian kita kata Suryana, kuncinya adalah SMART (

Specific, Measurable, Achievable, Reality-based, Time-frame) yang berarti harus spesifik dan jelas, terukur, dapat dicapai, berdasar realitas atau kondisi kita saat ini, dan memiliki jangka waktu tertentu. Mari kita simak untaian kalimat Lawrence of Arabia (dalam Hendro) berikut ini:

BERMIMPILAH

Semua orang pernah bermimpi

Tetapi tidak semua sama.

Mereka yang bermimpi

Karena pikiran yang tidak tenang di malam hari pasti...

Akan bangun di pagi hari yang kemudian

la menyadari bahwa itu hanyalah mimpi yang sia-sia.

Tetapi...

Bermimpi disiang hari itu justru berbahaya,

Karena mereka dapat bermimpi dengan mata terbuka

Untuk membuatnya menjadi kenyataan. ☑

Karakter 10 OPTIMISME

Dennis Waitley (dalam Bentek) menuturkan seorang Pesimis melihat masalah, di depan semua kesempatan. Orang Optimis melihat kesempatan, dibelakang semua masalah. Pandangan Dennis menurut penulis menancapkan tongkat kekuatan pribadi pemenang adalah ketika seseorang itu mampu melihat setiap kesempatan secara positif dan diyakini dapat diambil manfaat darinya.

Setiap orang diberi kesempatan yang sama oleh Tuhan untuk mengalami keberhasilan dan kegagalan. Yang berbeda adalah sikap dan kemampuan seseorang itu untuk menanggapi

situasi dan kondisi sekitarnya dan menangkap peluang darinya. Banyak orang mengalami kegagalan padahal kesempatan berhasil sangat terbuka lebar, disebabkan keraguan dan rasa malu, karena melihat orang lain tidak ada yang bergerak melakukan hal yang sama sebagaimana dia hendak lakukan. Seolah-olah keberaniannya akan timbul ketika orang lain juga demikian, dan bila orang lain tidak memulai dia juga berhenti memulai sesuatu, sementara peluang besar, jika dimulai akan digenggamnya. Sebuah kesalahan yang tidak pernah bisa ditolerir.

Setiap orang punya kebutuhan yang berbeda-beda, selera yang berbeda-beda. Namun sering juga selera itu muncul akibat dari kepemilikan kita akan nilai finansial. Pastilah setiap orang ingin menikmati banyak hal dari apa yang tersedia di pasar, dan itu dimungkinkan terpenuhi, bilamana setiap orang itu uturus berupaya, bekerja keras, memanfaatkan peluang-peluang berhasil yang terbuka lebar di masyarakat. Percayalah setiap kemauan dan kemampuan untuk melakukan tindakan dalam kesempatan yang tepat, kemungkinan besar kita akan meraih sukses di dalamnya. Diperlukan kemampuan kita untuk mencari informasi-informasi yang aktual yang menjadi trend di masyarakat. Seperti pepatah, siapa yang menguasai informasi, merekalah yang memiliki kesempatan yang besar untuk mendapat manfaat darinya.

Melihat kesempatan akan lahir dari kebiasaan kita dalam menyikapi berbagai informasi yang berkembang di masyarakat, dan bagaimana kita mampu menganalisa trend yang sedang dihidupi dan akan dihidupi kelak oleh masyarakat banyak.

Untuk bisa terbuka pada kesempatan, interaksi kita perlu dikembangkan dan komunikasi antar pribadi perlu dijaga dan dipelihara dengan baik, demikian juga kemauan

kita untuk mencari tahu informasi-informasi serta pengetahuan usaha perlu ditingkatkan dan diintensifkan. Entrepreneur harus melihat peluang ke depan dengan membaca trend perkembangan masyarakat yang sedang terjadi dan diprediksi akan terjadi. Dalam konteks itu, insting, dan prediksi kita mutlak diperlukan. Maka jadikanlah setiap kesempatan sebagai momentum baik dalam meraih sesuatu yang bernilai guna atau bermanfaat ekonomi.

Marilah kita memaknai untaian kalimat Bentek Hijani berikut ini:

BERANILAH, JANGAN MENUNGGU

Jangan menunggu senyuman,
Baru mau berbuat baik.
Jangan mau menunggu dicintai,
Baru mau mencintai.
Jangan menunggu kesepian,
Baru menghargai persahabatan.
Jangan mau menunggu pekerjaan terbaik,
Baru mau sungguh bekerja.
Jangan menunggu mendapatkan banyak,
Baru mau berbagi.
Jangan menunggu kegagalan tiba,
Baru ingat dengan nasehat-nasehat.
Jangan menunggu kesulitan muncul,
Baru mau percaya dengan doa.
Jangan menunggu ada waktunya,
Baru mau melayani.
Jangan mau menunggu orang lain terluka,
Baru mau meminta maaf.
Jangan menunggu...
Karena kamu tidak tahu berapa lama waktumu
Jangan menungu...BERANILAH!

Karakter 11 MAMPU BERGAUL

Bertemanlah sebanyak-banyaknya, sebab teman akan membantu kita dalam mengembangkan usaha, memberi nasehat, dan membantu menolong pada masa kesulitan. Demikian dikatakan Yuyus dan Bayu (2013). Berteman dengan seribu orang tetapih pandang sedikit jumlahnya, dan bermusuhan pada satu orang, amatlah banyak dampaknya. Karena dimungkinkan seorang musuh bisa menularkan virus permusuhan kepada yang lain dan akhirnya membanyakkan musuh. Dalam hal ini seorang entrepreneur harus mampu menjaga hubungan baik pada setiap orang yang berjumpa dan bekerjasama dan menghindari adanya ketersinggungan-ketersinggungan dalam komunikasi atau interaksi.

Agar pergaulan kita semakin meluas dan perkenalan kita makin bertambah jumlahnya, maka seseorang sangat tepat dan bijaksana bergabung dengan komunitas-komunitas himpunan orang-orang, baik komunitas sosial, komunitas agama, komunitas budaya, komunitas profesi, dan komunitas lainnya. Dalam interaksi berusahalah murah hati, banyak senyum, dan aktif dalam silaturahmi. Syarat itu mutlak untuk mendatangkan rasa percaya dari sesama.

Ketika rasa percaya dan orang lain terbuka kepada kita, energi silaturahmi akan tinggi dan suasana akrab akan muncul, maka pada waktunya tujuan-tujuan personal kita yang dibutuhkan mereka akan mendapat sambutan positif. Hindarilah dalam pergaulan anda sifat suka memfitnah, sok hebat, arogansi, menggunting dalam lipatan, dan lainnya yang kelak membuat orang lain tersinggung pada anda yang akhirnya menyulitkan anda untuk akrab dengan mereka. Namun upayakanlah perilaku yang menyenangkan bagi

setiap orang yang anda jumpai dengan cara komunikasilah secara terbuka dan dalam kerendahan hati.

Dalam setiap kesempatan pandang dan posisikanlah orang lain penting bagi anda. Jangan mudah tersinggung walau banya kata dalam komunikasi mengganggu perasaan anda, karena itulah sebuah ujian-ujian dalam system pergaulan. Semakin kitan tabah, sabar, dan tetap memiliki rasa maklum serta bersikap seperti biasanya, maka pada saatnya kita akan merebut hati dan perasaan mereka dan akhirnya kita bisa memenangkan keinginan kita. Dalam level ini pandanglah setiap orang sebagai pelanggan dan menjadi sumber penghasilan bagi kita kelak, berarti pelanggan adalah sumber kehidupan usaha kita. Merekalah yang diharapkan menyumbangkan aliran masuk uang kas kepada kita dan pada akhirnya yang akan menambah nilai kekayaan kita, Tandas Yuyus dan Bayu.

Setiap perjumpaan dengan orang lain, secara langsung atau tidak langsung sangat memberikan pengaruh walau kita tidak menyadarinya. Maka dari itu, perlulah kita berhati-hati dalam memilih kawan bergaul, bersikap kritislah terhadap mereka yang kita jumpai, dan usahakanlah kualitas lingkungan perkawanan kita. Karena dengan perjumpaan, interaksi, dan kerjasama kepada orang yang salah dan tidak bernilai positif, akan membuat keinginan usaha kita tidak membuahkan hasil.

Bergaul dengan mereka-mereka yang berjiwa usaha, berpengalaman dalam usaha, dan berfikiran positif dan maju adalah langkah tepat dan bijaksana memastikan kita tumbuh dan berkembang menjadi entrepreneur. Maka biasakanlah berjumpa dan bergaul dengan pelaku usaha atau mereka-mereka yang telah memiliki pengalaman ber-usaha, karena lewat testimony mereka dapat diperoleh pengetahuan-pengetahuan positif untuk dijadikan pertimbangan kuat dalam

merancang atau melakukan usaha. Pelajarilah setiap kebiasaan, percakapan, kelakuan, sikap dan cara hidup orang-orang yang mendapat sukses, dan pelajari pulalah sebab-sebab sukses dari mereka, serta cobalah terapkan hal positif yang anda yakini sebagai kekuatan personal orang lain.

Ketika kebiasaan positif menjadi perilaku atau karakter bagi keseharian kita, maka ketika itu pula kebaikan-kebaikan akan datang berlabu kepada kita. Namun kebaikan itu hendaknya setiap perbuatan yang bernilai guna bagi orang lain, berdampak bernilai guna bagi kita, atau sebaliknya bernilai guna bagi kita, berdampak bernilai guna bagi orang lain. Karena bila setiap kesempatan dan interaksi pergaulan kita, kedua belah pihak sama-sama mendapat manfaat guna, maka dipastikan kerjasama akan akurat, terjaga, dan berkesinambungan. Maka sikap saling percaya dan saling jujur dalam setiap kesepakatan kerjasama harus tetap dijaga dan dipelihara.

Kekuatan seorang yang pandai bergaul bukanlah terletak pada seberapa pintar anda berbicara atau berkomunikasi, tetapi seberapa besar anda dipercaya dapat memberi manfaat positif bagi kemajuan bersama. Maka budayakan sikap *share* (berbagi) dalam setiap usaha kerjasama yang diikatkan, dalam arti anda yang saling bekerjasama, sama-sama merasakan nikmat atas untung dan rugi dan sama-sama merasa gembira menerima keadaan yang terjadi. Maka kemampuan berbagi merupakan sebuah kekuatan dalam membangun pergaulan yang harmoni.

Menurut Suryana (2006) setiap orang memiliki kebutuhan untuk berafiliasi yaitu hasrat untuk diterima dan disukai orang lain. Seseorang yang memiliki jiwa entrepreneur memiliki dorongan untuk berafiliasi tinggi dan lebih menyukai persahabatan dan kerjasama dari pada sebuah persaingan dan bersikap saling pengertian. Ditambahkan oleh Frderick

Herzberg (dalam Suryana) bahwa ada dua factor dasar motivasi yang menentukan keberhasilan pergaulan yaitu factor membuat orang merasa puas dan faktor yang membuat orang tidak merasa puas.

Umumnya nilai sebuah kepuasan terjadi didasari atas prestasi, pengakuan, pekerjaan, tanggung jawab, dan kemungkinan untuk dapat berkembang. Sementara ketidakpuasan didasari karena nilai manfaat ekonomi dari pergaulan, keamanan dan kondisi kerjasama, status prosedur kerjasama, kualitas kerjasama, serta kualitas hubungan interpersonal. Semakin kita mampu menciptakan nilai imbalan atas kerjasama yang ada semakin membuat suasa pergaulan itu harmonis dan berkesinambungan.

Mari kita simak untaian kalimat Hendro berikut ini:

DAMPAK KESUKSESAN

Kesuksesan itu
'menular' ke lingkungan
Karena ada motivasi
Di dalamnya
Kemiskinan pikiran
Juga berdampak
Buruk bagi lingkungan
Karena bisa membuat
Mereka 'demotivasi'
Jadi, bergaulah
Dengan orang-orang
Sukses agar anda
Bisa bersikap
Yang sama.

Karakter 12 :

KOMITMEN YANG TINGGI

Kesediaan untuk melibatkan diri dan loyal menggeluti kegiatan usaha menjadi suatu komitmen yang dituntut dari seorang entrepreneur. Komitmen melahirkan daya ketertarikan untuk mencapai tujuan, nilai-nilai dan sasaran yang digariskan. Komitmen turut melahirkan sikap aktif dalam melakukan kegiatan konkrit sebagai bentuk tanggung jawab atas apa yang telah digariskan dan dengan focus memenuhi tujuan usaha yaitu mendapatkan nilai keuntungan ekonomi.

Setiap entrepreneur tentu memiliki komitmen yang berbeda menanggapi usaha yang digelutinya. Situasi itu tergantung pada tujuan, nilai-nilai dan sasaran yang digariskan. Semakin seseorang itu memahami tujuan, nilai-nilai, dan sasaran yang ingin diraihinya secara mantap, maka seseorang itu akan menaruh komitmen yang tinggi. Komitmen menuntut kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang entrepreneur. Kewajiban itu merupakan segudang kontribusi aktual dari entrepreneur. Kontribusi itu diarahkan pencapaian tujuan, nilai, dan sasaran yang digariskan.

Setiap orang memiliki tujuan dan kebutuhan hidup yang berbeda. Perlu bagi seorang entrepreneur untuk mengidentifikasi apa yang menjadi tujuan dan kebutuhan hidupnya, agar dapat menemukan kewajiban dan kontribusi apa yang diperlukan sebagai bentuk komitmen. Dengan terus berorientasi pada tujuan disertai pemaknaan manfaat dari setiap usaha dan kegiatan yang dilakukan, memungkinkan entrepreneur memiliki ketertarikan, dan berminat kuat dan berkemauan kuat untuk berbuat sesuatu.

Sony Sugema (dalam Suryana) bertutur bahwa ada tiga hal yang diperlukan untuk berhasil membangun komitmen kerja, yaitu mimpi, kerja keras, dan ilmu. Ilmu disertai kerja keras namun tanpa impian bagaikan perahu yang berlayar tanpa tujuan. Impian disertai ilmu namun tanpa kerja keras

ibarat seorang pertapa yang hanya duduk, berdiam diri pada satu tempat. Impian disertai kerja keras, tanpa ilmu ibarat berlayar tanpa nahkoda, tidak jelas ke mana arah yang akan dituju.

Setiap entrepreneur hanya akan dapat mencapai tujuan bilamana mampu menancapkan komitmen yang kuat dalam pekerjaan yang digelutinya. Komitmen memiliki keterikatan pada tujuan, nilai, sasaran yang hendak dicapai, terikat pada kewajiban dan kontribusi yang harus dilakukan, dan terikat pada rasa ketertarikan, minat, dan kemauan melakukan usaha. Maka sejauh seseorang itu berusaha bangun dari masa lalunya, dan bergerak melakukan sesuatu secara focus, telah lahir komitmen dalam diri orang itu. Dengan komitmen maka muncul semangat untuk bekerja keras, pantang menyerah, dan berprestasi. Prestasi enterprenur adalah capaian hasil keuntungan yang berguna bagi diri kita dan bagi orang lain.

Mari kita simak untaian kalimat Hendro berikut ini:

TEORI KESEMPURNAAN

Di dunia ini,

Hanya ada dua prinsip yang terjadi

Di dalam dunia bisnis:

Kesempurnaan dan ketidaksempurnaan,

Kepuasan dan ketidakpuasan,

Ancaman dan peluang.

Tinggal di mana

Posisi anda berada...

Di kesempurnaan? Atau ketidaksempurnaan?

Pasar dan bisnis itu isi, tetapi kosong...

Kosong, tetapi berisi.

Semua kembali pada cara kita melihatnya.

Karakter 13: **INISIATIF**

Berinisiatif adalah selalu ingin mencari dan memulai sesuatu. Diperlukan adanya niat dan tekad yang kuat serta karsa yang besar, demikian dikatakan Suryana. Ketika seorang entrepreneur menilai ide dan gagasan yang dipikirkannya bila dilakukan tindakan akan memberikan nilai ekonomi, maka entrepreneur itu akan bergegas melakukan tindakan, tanpa terlalu banyak memikirkan hal lain.

Inisiatif bukanlah kata-kata melainkan sebuah tindakan konkrit untuk melakukan apa yang menjadi niat dan tekad entrepreneur itu. Ketika niat dan tekad kuat untuk melakukan tindakan konkrit sudah muncul dalam pikiran maka dia punya keberanian untuk melakukan tindakan. Keberanian untuk bertindak tanpa harus banyak bertanya dan menunggu persetujuan orang lain, karena diyakini sebagai sikap yang baik dan bernilai guna itulah kekuatan sebuah inisiatif. Menunggu orang lain untuk memulai hanya akan mematikan gairah dan semangat yang sudah timbul dalam diri kita. Apa yang dinasehatkan Valentino Dinsi yaitu Tindakan adalah hal yang terpenting dari segalanya, karena tanpa tindakan tidak akan ada hasil. Langkah pertama adalah langkah terberat karena keputusan mengambil tindakan awal datangnya dari keberanian menghadapi ketakutan.

Kegagalan seseorang dalam membuktikan niat dan tekadnya menjadi kenyataan adalah karena ditengah perjalanan waktu muncul keraguan dan keengganan melakukan apa yang dianggap baik dan bernilai guna ekonomi. Keraguan dan keengganan itu muncul karena entrepreneur tidak bulat focus memikirkan hal-hal positif berupa keberhasilan, kenikmatan, dan kesuksesan akan dapat diraih, demikian pandangan Valentino Dinsi.

Maka keberanian itulah kunci insiatif, karena percaya bahwa apa yang kita lakukan bernilai guna atau bernilai ekonomi dan sebelumnya telah melahirkan niat dan tekad untuk diraih.

Mari kita maknai kalimat Hendro berikut ini:

**SEBUAH ALASAN
(A Reason)**

Terkadang...

Banyak orang di usia muda

Yang sering menggunakan alasan "kemiskinannya"

Untuk membayarkan impian besarnya

Menjadi seorang pengusaha....

Sebenarnya...

Untuk sukses atau tidak,

Modal (uang) itu bukanlah alasan utama!

Yang penting adalah seberapa lama anda mampu bertahan

Untuk mengejar impian anda

Tanpa mundur selangkah pun...

Untuk menjadi... "Upstoppable Person"

Karakter 14

BERANI MENGAMBIL RESIKO

Pada umumnya pribadi yang menyukai resiko adalah gambaran pribadi yang ingin jadi pemenang. Suka pekerjaan menantang dan beranggapan bahwa hambatan, tantangan untuk berhasil tidak menjadi titik akhir dari pencapaian, namun itu menjadi sesuatu hal yang harus dialami untuk meraih sebuah keberhasilan. Tidak ada keberhasilan tanpa

pernah mengalami resiko kegagalan. Demikian juga tidak ada keuntungan yang diraih secara menggembirakan tanpa pernah mengalami resiko kerugian. Keberhasilan merupakan buah dari kesiap sediaan entrepreneur untuk menanggung kegagalan atau kerugian. Bersiap menerima resiko gagal dan rugi adalah sikap yang harus dipersiapkan secara terbuka, dan keberhasilan adalah ganjaran dari tindakan yang kita harapkan.

Setiap pilihan keputusan untuk melakukan tindakan pasti ada konsekuensinya. Memilih untuk melakukan usaha pasti ada konsekuensinya untuk gagal atau sukses. Untuk mampu mengambil resiko, entrepreneur harus yakin pada diri sendiri, mampu mencari peluang untung, dan mampu menilai situasi rugi secara realistis, demikian pandangan Suryana.

Semakin besar keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimilikinya maka semakin besar keyakinan dan kesediaan orang itu untuk mencoba melakukan sesuatu, walau bagi orang lain apa yang dilakukannya penuh dengan resiko. Keberhasilan kita bukan ditentukan seberapa besar pendapat orang lain untuk menilai diri kita mampu atau tidak melakukan sesuatu, namun tergantung pada seberapa besar keyakinan diri kita pada kemampuan kita untuk melakukan sesuatu tindakan. Ketika kita berani menjatuhkan pilihan melakukan sesuatu, maka pada saat yang sama juga kita harus berani menerima resiko pahit sekalipun sebagai konsekuensi keputusan yang kita ambil.

Banyak orang-orang gagal untuk mencapai keberhasilan adalah karena terlalu menghabiskan waktu untuk memikirkan kegagalan bukan memikirkan keberhasilan. Saatnya kita merubah cara pikir dan cara pandang kita, menghasilkan cara pandang baru bahwa keberhasilan itu adalah ketidak pastian, namun perlu pembuktian. Tetapi kegagalan itu merupakan hal yang pasti, bila kita tidak berbuat

kegagalan itu merupakan hal yang pasti, bila kita tidak berbuat atau berhenti mencoba melakukan sesuatu, sebaik apapun niat dan tekad ingin menggapai keberhasilan sudah barang tentu pasti tidak terjadi. Maka mari melakukan tindakan-tindakan, dan tidak terlalu memberi ruang untuk memikirkan kegagalan. Inilah rahasia sukses bagi sang pemenang. Agelita S. Bajaro (dalam Yuyus dan Bayu) juga berpendapat bahwa seorang wirausaha yang berani menanggung resiko ialah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Resiko yang besar akan memungkinkan keberhasilan yang besar, dan resiko yang kecil akan memungkinkan kita mencapai keberhasilan kecil. Maka kekuatan kita ada pada tantangan yang kita inginkan.

Semakin besar niat kita menghadapi tantangan yang besar, maka semakin besar peluang kita untuk mencapai kemenangan yang besar. Pilihan kitalah yang menentukan capaian kita. Tidak perlu memaksakan diri untuk memilih menerima resiko yang besar, yang perlu adalah jangan kita berhenti melakukan sesuatu karena takut menghadapi resiko. Ingatlah seorang perenang tidak akan pernah berani berenang mengarungi lautan lepas bila mana dia takut tenggelam diterjang ombak, demikian juga seorang pembalap tidak pernah berani bertanding membalap bilamana dia takut tertabrak bahkan mati dalam arena balapan, pun juga seorang penjual barang tidak akan pernah tahu apakah ada orang yang akan membeli dagangan atau tidak, bilamana dia tidak menjajankan barang dagangannya di pasar. Keberanian untuk mencoba dan melakukan sesuatu menyertakan penerimaan kita pada resiko gagal atau berhasil.

Mari kita maknai, untaian kalimat Hendro berikut ini:

KEPUTUSAN (DECISION)

Pekerja dan pengusaha itu
Sebenarnya tidak ada bedanya...
Semuanya mempertaruhkan "resiko",
Yaitu "masa depannya".
Dan, resiko yang paling besar adalah
Orang yang tidak mengambil keputusan apa pun bagi
dirinya!
Dan, kegagalan yang sebenarnya adalah
Orang yang berhenti melangkah dan mencoba.
Namun yang pasti...
Untuk "Sukses" itu diawali dari
Suatu keputusan yang besar,
Dengan mimpi besar,
Yang didukung oleh langkah dan pemikiran strategis.
"Be a succesfull profesional or
Be a smart and good entrepreneur".

Karakter 15 KEPEMIMPINAN

Seorang entrepreneur adalah pemimpin bagi diri dan usahanya. Bertugas mengarahkan, membina atau mengatur, dan memengaruhi dirinya untuk bergerak memenuhi tuntutan tujuan, nilai-nilai, dan target yang ditetapkan sendiri. Kemampuan memimpin akan terbukti ketika entrepreneur itu mampu menggerakkan dirinya dengan optimal melakukan tindakan-tindakan menyahuti ide atau gagasan yang dipandang bernilai guna dan bermanfaat guna bagi kemajuan dirinya.

Wujud kepemimpinan itu adalah tindakan bukan kata-kata, maka ketika bertindak, pada saat itulah praktek

kepemimpinan di jalankan yaitu kegiatan membina diri untuk melakukan ide atau gagasan positif, mengarahkan semua potensi dirinya yang positif, menunjukkan tindakan disiplin, focus, dan tanggung jawab dalam pekerjaan yang dilakukannya, serta menciptakan aturan-aturan yang harus dipenuhinya. Pemenuhan semua itu menjadi penentu berhasil tidaknya tujuan, nilai, dan target yang ditetapkan.

Menjadi entrepreneur berarti lahir menjadi pemimpin terutama bagi diri sendiri, karena kekuatan tindakan kita akan menjadi dasar keberhasilan kita. Kegagalan yang mungkin terjadi dalam usaha kita adalah ketika kita tidak siap memimpin diri kita sendiri untuk menjalankan tugas-tugas yang kita tetapkan sendiri.

Keberhasilan seorang entrepreneur buka ditentukan oleh orang lain, namun pertama dan utama karena kemampuan personal kita untuk fokus pada pemenuhan tujuan, nilai, dan target capaian hidup yang kita buat sendiri.

Dalam bentuk lain entrepreneur adalah pemimpin pada orang lain. Pengerak dan pendorong orang lain untuk bertindak melakukan tindakan yang kita inginkan. Pengaruh kepribadian kita menjadi pemicu lahirnya kepribadian positif dalam diri orang lain. Dalam berbagai kesempatan dan keadaan kehadiran kita sebagai pemimpin sangat diperlukan dan tanpa arahan yang jelas dan tegas dari kita, orang lain yang kita pimpin akan sulit melakukan tugas sesuai yang kita harapkan. Kehadiran kita menjadi contoh, acuan, dan konsep bagi yang kita pimpin. Karenanya kemampuan kepemimpinan kita sangat menentukan kualitas personal orang yang kita pimpin.

Ketika kita sudah berhasil menjadi entrepreneur, maka kita telah berhasil melakukan tugas kepemimpinan. Keberhasilan itu memenuhi tujuan, nilai, dan target yang kita tetapkan. Bertitik tolak pada pandangan Hendro (2011), beberapa sifat umum yang menentukan keberhasilan kepemimpinan, yaitu: mempunyai kecerdasan, hubungan dengan orang lain terjalin baik, kedewasaan, mampu

memotivasi orang lain, mampu memotivasi diri sendiri, sikap dan perilaku terpuji, integritas tinggi, humoris, komitmen tinggi, mampu memberikan wewenang, menciptakan rasa aman, tegas dan disiplin, visioner, dan mampu mengambil resiko. Ketika entrepreneur sudah menghidupkan sifat personal yang demikian, berarti dia telah menjalankan tugas kepemimpinan dan dia sudah menjadi pemimpin.

Mari kita maknai kalimat Anonim (dalam Bentek Hijani) berikut ini:

KEBERHASILAN ADALAH MASALAH YANG MENANTANG

Keberhasilan tidak diukur dari apa yang anda raih,
Melainkan dari kegagalan yang anda hadapi
Serta keberanian tetap berjuang
Melawan rintangan bertubi-tubi
Yang memisahkan perahu dengan pantai harapan adalah
Topan badai, gelombang dan batu karang.
Yang memisahkan anda dengan keberhasilan adalah
Masalah yang menantang.
Disitulah tanda kesejatan teruji.
Hakekatnya perahu adalah berlayar
Menembus segala rintangan.
Hakikat diri anda adalah berkarya
Menemukan kebahagiaan.

Character Building
UNIVERSITY

Bagian 4

SEBUAH TESTIMONI INSPIRATIF

Saya bukanlah seorang yang sukses, bila dilihat dari kepemilikan harta benda. Namun juga saya bukanlah seorang yang amat miskin, karena saya telah mampu meraih lonjakan-lonjakan perubahan dalam hidup, amat jauh melebihi realita kehidupan yang orang tua saya alami. Paling tidak, nasib saya telah diubah oleh cara orang tua mengalami hidup dimana saya diberi kesempatan untuk bersekolah menerima pendidikan formal, dan dengan cara saya menghargai dan mempertanggung jawabkan cinta yang orang tua berikan, saya telah berhasil menggenggam impian, entah itukah impian tersirat orang tua saya atau itukah impian sejati pribadi saya, sekarang saya menjadi PENDIDIK atau Dosen di kampus terkemuka bernama Universitas Negeri Medan, dan akhirnya berhasil menghuni kota besar bernama Kota Medan, memiliki rumah yang layak, berketurunan dimana anak saya bisa sekolah di Kota dan dididik oleh guru-guru Kota, bukan seperti ayah ibu saya tinggal di pelosok desa, di tengah hutan nan asri di Kutakarangan, Sidikalang, berprofesi sebagai petani tanpa ladang sendiri, tak pernah sekolah formal sehingga ibu saya tidak tahu baca-tulis bahkan tidak tahu berbahasa Indonesia. Bukan juga seperti saya belajar dipelosok desa yang jauh dari fasilitas layak seperti sekolah kota, diajar guru dengan cara kampung, namun tidak kampung. Apa yang dialami orang tua dalam hidupnya tergolong 'sakit', namun bagi saya anaknya tidak demikian lagi, melainkan berada pada situasi 'Sehat'.

Perjalanan demi perjalanan yang saya lalui, sejak saya meninggalkan kampung halaman sejak tahun 1996, amat berliku, penuh tantangan, berkesan manis dan juga pahit, sebab impian-impian yang tetap terkandung, sebab sepertinya apa yang sudah saya genggam belum menjawab persoalan inti dari kebutuhan saya yang mendasar yaitu memenuhi kebutuhan pokok keperluan keluarga inti saya saat ini. Profesi saya sebagai PENDIDIK ternyata belum mampu menjawab keperluan pokok keluarga saat ini. Artinya 'Sakit' orang tua saya seolah menghinggap keluarga saya sekarang ini, bedanya adalah rasa sakit yang saya alami lebih sedikit, karena di depan saya (masyarakat) terbuka lebar peluang-peluang obat penyembuh rasa sakit yang saya alami, sejauh saya mampu menemukan cara yang tepat menemukan obat itu.

Dari sejak mahasiswa hingga sekarang saya masih berada dipersimpangan jalan yang berusaha menuju titik pinis tujuan. Sepertinya profesi sebagai PENDIDIK bukanlah titik akhir perjalanan melainkan salah satu persimpangan, mengalami istirahat sejenak, membangun energy baru agar dapat melanjutkan perjalanan-perjalanan yang jelas, mulus, dan jalan luas hingga akhirnya sampai pada pinis perjalanan konkrit, sebab profesi itu belum menjadikan saya sebagai orang merdeka baik phisik maupun phisikis karena persoalan pokok kebutuhan belum mampu saya penuhi dengan baik. Artinya memaksa saya harus berubah dan survive (selamat).

Ironi, saya sebagai Pendidik ekonomi, namun 'miskin' ekonomi. Untaian kata dan kalimat yang saya selalu saya tuturkan dengan rapi, menggugah, memukau, dan memikat kepada generasi ekonomi yang menunjukan pasangan-pasangan mata memandang dan mendengar seruan saya itu, justru mendatangkan keraguan dalam diri saya akan kebenaran penuturan itu dan menggelitik saya, sebab sesekali tergiang dalam pikir dan melintas kalimat Tanya "apakah

mungkin orang 'sakit' akan sembuhkan orang 'sakit' dan apakah keindahan kata tanpa keindahan nyata bisa membuat orang lain percaya secara merdeka, atau bukankah integritas adalah dasar sebuah keteladanan???. Entah saya salah atau tidak, entah anda setuju atau tidak, namun itulah kondisi pikir saya hingga saat ini, memaksa saya harus berubah dan memetakan lagi impian-impian hidup agar saya semakin berintegritas. Bagi saya bukan soal kemakmuran, namun soal kesejahteraan, bukan kelebihan, namun berkecukupan, sehingga mengalami ketenangan bathin, merdeka, tidak lelah berpikir, dan akhirnya keluarga turut mengalami kegembiraan. Sebab bila situasi saat ini dimana hemat saya, saya berada diposisi 'krisis' dan ketika saya tidak segera keluar dari zona itu, maka akan berdampak buruk pada kelanjutan hidup keluarga bukan malah lebih baik, melainkan lebih buruk.

Saya mengamini pandangan filosofi "Suatu kaum tidak akan berubah, bila kaum itu sendiri tidak mau mengubahnya". Dan perubahan hanya ada dalam diri orang-orang yang merasa 'sakit'. lalu mau berubah. Hidup indah dan sejahtera bukanlah persoalan nasib yang datang begitu saja tanpa melakukan sebuah tindakan, namun hidup indah dan sejahtera adalah sebuah ukuran yang kita buat dalam pikiran dan kita jawab dalam tindakan kita. Lalu jika demikian, miskin dan kaya berarti pilihan hidup. Maka bila saya memilih ukuran kaya dan itu dengan sungguh saya sahuti dengan tindakan-tindakan yang mendukung pencapaian untuk itu, apalagi dilandasi doa dan melibatkan pemilik kekuasaan tak terlihat yaitu Allah yang saya percayai bukan tidak mungkin hal itu dapat saya genggam. Terbukti atau tidak hal itu akan terjawab seiring dengan putusan tindakan yang saya realisasi.

Dalam perjumpaan-perjumpaan yang saya alami dengan banyak pribadi dari berbagai golongan, suku, agama,

dan pendidikan, saya memetik makna bahwa soal sukses bagi setiap orang itu pasti ada dan itu adalah soal kesempatan yaitu kesempatan kita berjumpa dengan orang yang tepat, membangun dan saling mau membesarkan, serta kesempatan kita mengalami pergaulan di lingkungan yang tepat, sehat, dan gembira atas kemajuan bersama bukan monopoli dan tampilan individualistik yang egois. Berarti kaya atau miskin itu tidak terlepas dari kemampuan personal keluar dari kungkungan orang-orang berfikir sempit dan picik, mementingkan diri sendiri, melompat dan berada di lingkungan orang-orang dewasa, bijaksana, terbuka dan merdeka, hendak mengusahakan nilai kebersamaan.

Kebersamaan untuk berfikir maju, untuk saling bertindak dan mendukung, tidak saling mematikan, dan meninabobokkan, melainkan saling mendorong agar bangkit, bangun dari tidur pulas dan panjang menuju lapangan kehidupan yang sama memetik hasil atas tindakan-tindakan konkrit personal. Inilah zaman entrepreneur, zaman hidup personal kreatif, inovatif, dan aktif karena di dalamnya berduyun-duyun orang saling bekerja dengan caranya sendiri, namun orang-orang saling membutuhkan satu sama lain dan saling terikat. Mereka menjadi manusia pasar yaitu manusia yang saling bertransaksi menentukan harga atas hasil kerja sendiri dan karena saling membutuhkan itu, maka mau tidak mau, atau suka tidak suka seseorang itu harus mau dan suka serta harus menghidupi situasi itu. Dan itulah Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) yang akan tiba, zaman baru ekonomi asia, zaman ekonomi pasar (bebas) yang diserukan Adam Smith dalam teori-teori ekonominya.

Saya menghimpun ada banyak pengalaman-pengalaman yang telah saya lakukan walau hasilnya masih belum maksimal saya raih. Lewat itu saya memberi kesimpulan bahwa ketika seseorang itu mau berubah, mau menancapkan impian-impian dan membuat ukuran-ukuran pencapaiannya,

serta sejauh direalisasi lewat tindakan kerja dan kerja, maka pasti seseorang itu menemukan hasilnya. Hasil kecil karena ukuran dan tindakan kecil, dan hasil besar karena ukuran dan tindakan besar. Sementara ketiadaan hasil adalah karena berhenti melakukan pekerjaan-pekerjaan. Volume pekerjaanlah yang menjadi indicator volume pencapaian seseorang.

FX. Harry Cahya menyatakan Quantum Asset atau efek ledakan kekayaan personal ditentukan oleh Asset Diri, Asset Jaringan, dan Asset Ekonomi. Keterlibatan antara ketiga asset itu sebenarnya sudah ada sebelum kesadaran personal itu ketiga ketiga asset itu muncul. Dan Quantum Assetlah yang mencoba menawarkan dasar-dasar cara pandang baru tentang kaya dan miskin. Mengubah cara pandang dan pola pikir akan memberi pemahaman baru atas makna, baik pada objek maupun pada entitas yang sama. Hasil yang diharapkan dari perubahan cara pandang tersebut adalah semakin tingginya karakter dan citra diri seseorang. Jadi, Pertumbuhan Asset Ekonomi adalah factor ikutan manakala Asset Diri dan Asset Jaringan bertumbuh.

Beberapa pengalaman personal yang saya alami, saya tuturkan berikut ini:

1. Ketika saya mahasiswa pada tahun 1996 di kampus Universitas Negeri Medan, saya pernah bekerja sebagai penarik beca. Lewat kerja itu saya mendapat uang dengan cukup lumayan, dan uang yang saya dapat, saya gunakan untuk ongkos-ongkos kuliah. Pekerjaan itu saya nikmati dan memberi manfaat konkrit bagi saya.
2. Pilihan bekerja sebagai penarik beca saya tinggalkan dan saya beralih sebagai Juru Parkir. Saya beralih karena factor kenalan yang bekerja yang sama di

bidang itu. Saya menikamatinya dan mendapat lumayan cukup uang dari pekerjaan itu.

3. Pilihan bekerja sebagai Juru Parkir, juga saya tinggalkan. Saya beralih menjadi Juru Marketing produk di PT. Oriflame, karena ajakan seorang senior dibangku kuliah yang sudah duluan bergabung di perusahaan bergaya Multi Level Marketing (MLM) itu. Tidak sehebat dan semudah ketika sebagai Penarik Beca dan Juru Parkir, uang saya dapatkan dengan begitu sulit dan penuh tantangan. Terkadang harus kecewa karena produk tidak ada laku terjual. Memerlukan pemelikiran kencang, strategi, dan taktik bagaimana saya mampu memikat dalam mempengaruhi orang lain agar mau membeli. Dalam pekerjaan ini, saya belum beruntung, ditambah lagi perusahaan oriflamme harus gulung tikar karena krisis ekonomi pada tahun 1998.
4. Pada tahun 1998 terjadi gejolak ekonomi dan politik nasional timbul gerakan reformasi dimana para aktivis dan masyarakat turun ke jalan menuntut perubahan kepemimpinan nasional dan memaksa agar Presiden Soeharto lengser dari jabatannya. Karena saya ketika itu bergabung dalam organisasi kemahasiswaan, maka saya bekerja sebagai Juru Kata (orator) aksi demonstrasi dalam kampus dan luar kampus. Pekerjaan ini bagi saya ajang uji nyali, uji manfaat untuk sedikit populer ditengah kampus, dikenal para dosen, pejabat kampus, dan kemudian kelak dapat mengambil manfaat akibat kekuatan jaringan di kampus. Walau tidak secara langsung mendapat uang seperti pekerjaan sebelumnya, namun peluang mendapat uang kemudian saya yakini akan timbul sebagai dampak dari pergaulan yang ada. Luar biasa dasyatnya lonjakan

perubahan yang saya alami, saya dikenal banyak orang penting kampus dan alhasil meraih beasiswa, dapat ikut dalam berbagai kegiatan penting kampus baik di internal dan eksternal, menjadi dewan mahasiswa, menjadi ketua organisasi kemahasiswaan. Dan syukur serta terimakasih, situasi inilah yang mendorong lonjakan-lonjakan perubahan penting dalam hidup saya hingga mendapat perhitungan politik dan ekonomi. Disini terlihat, kekuatan Asset Diri, Asset Jaringan, menimbulkan capaian Aset Ekonomi, dimana saya bisa meraih pekerjaan sebagai PENDIDIK (DOSEN).

5. Sebagai seorang mahasiswa dulu dan sebagai seorang dosen sekarang, saya membuat aktivitas pendidikan diluar tugas dosen mengajar dalam kelas. Saya mewujudkan ide-ide menciptakan aktivitas seminar-seminar, didalamnya menghimpun orang-orang sebagai peserta dan sebagi pembicara. Saya mendapat uang dari pekerjaan ini sebagai panitia penyelenggara karena peserta dikenakan biaya mengikuti seminar, dan pembicara mendapat jasa atas pekerjaannya. Berarti saya dan yang lainnya mendapat 'upah' atas pekerjaannya. Dalam hal ini tercipta situasi saling bermanfaat. Pengalaman demi pengalaman dalam kegiatan ini menghadirkan lonjakan-lonjakan. Dari pengalaman sebagai penyelenggara kegiatan, berubah sebagai pembicara pada seminar. Hasilnya pun semakin besar dan menjanjikan, walau perputaran nilai tidak terjadi dengan teratur dan terkadang tidak ada pada periode waktu berlangsung.
6. Karena dorongan untuk mendapat perputaran penghasilan yang lebih tertata, saya bekerja sebagai Jurnalis atau Pemberita, dengan menghadirkan Media Pendidikan (Majalah). Pekerjaan ini luar biasa,

memberi uang yang cukup menggembirakan, berdampak positif bagi banyak pihak yaitu Penulis berita, Editor, Percetakan, Perusahaan penghasil tinta, perusahaan penghasil kertas, karyawan perusahaan, jasa distribusi barang, dan lainnya turut mengambil manfaat akibat pekerjaan yang saya wujudkan. Disini saya semakin berkontribusi pada kegiatan perekonomian. Pekerjaan ini penuh tantangan, rintangan, dan sekarang istirahat sejenak.

7. Berhenti dalam pekerjaan Jurnalistik, saya berubah memilih bergabung dengan perusahaan jasa KK Indonesia pada Club 100 juta. Dimana setiap orang diyakini bisa berpenghasilan jutaan hingga ratusan juta dari dana terjangkau sebagai biaya pengorbanan awal, tetapi akibat saling berbagi hasil setelah berhasil melakukan sistem perusahaan dalam menjangkau orang lain untuk bergabung pada perusahaan di Club 100 juta, nilai pengorbanan yang kecil berubah mengalami lonjakan besar, atau paling tidak nilai uang yang diinvestasikan di awal dapat kembali kita terima. Saya telah mengujinya, dari uang sebesar 750.000,- saya telah berhasil meraih perubahan nilai menjadi 3.200.000,- dari sistem bagi hasil yang saya terima setelah berhasil mempengaruhi orang lain untuk berubah sebanyak 9 orang. Hal menarik dari pekerjaan ini adalah personal semakin mengembangkan Asset Diri, Asset Jaringan dan membuktikan apakah mampu berkomunikasi, memikat, dan berpengaruh pada putusan orang lain untuk mengikuti langkah kita. Disini adalah kekuatan komunikasi, taktik dan siasat marketing, dan kelihaihan kita untuk menyakinkan orang lain agar keluar dari zona pikirannya sendiri. Dan dalam hal ini kita mempraktekkan seni kepemimpinan dalam mejadikan orang lain sebagai

pengikut dan kita sendiri jadi pemimpin baginya. Luar biasa, penuh tantangan, penuh resiko, meminta kesabaran, ketabahan, kerja keras, pengetahuan yang terus baru dan aktual, berdinamisasi, dan menghidupkan intuisi, serta kekuatan doa atau keyakinan kuat atas daya kuasa yang tak terlihat.

Saya berkesimpulan dari tujuh pengalaman kerja yang pernah saya alami menandakan bahwa kemauan kerja adalah sebuah keutamaan agar kita meraih Asset Ekonomi. Sejauh kita bertindak secara riil, bertahan dan terus bekerja walau ada banyak tantangan yang dialami, pasti mendatangkan Asset Ekonomi. Ketiadaan raihannya hanya karena kita berhenti bertindak, bekerja melakukan sesuatu. Apalagi dalam situasi masyarakat yang terbuka pilihan-pilihan akan pekerjaan apa yang hendak kita lakukan. Setiap pilihan yang kita tetapkan dan bila kita mau merealisasi dengan melakukan pekerjaan, pasti memberi manfaat Asset Ekonomi.

Karenanya tidak ada alasan yang dapat dibenarkan kenapa seseorang mengalami krisis ekonomi selain karena seorang itu malas, dan tidak mau bertindak melakukan pekerjaan. Nah kenapa ada orang-orang berpendidikan, muda dan usia produktif mengalami krisis ekonomi bahkan bermasalah dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, itu karena malah, terlalu berkhayal, namun tidak mau lelah, berkeringat, pusing, dan menggunakan waktu untuk melakukan sesuatu pekerjaan konkrit dan dapat dilakukannya sendiri.

Manusia entrepreneur adalah manusia kerja, manusia iniatif, melakukan tindakan-tindakan atau pekerjaan untuk memenuhi kepentingan dirinya sebagai hal utama, dan bisa berkembang luas memenuhi kepentingan orang lain. Personal

demikian tidak sebagai penunggu melainkan sebagai perintis, bukan pecundang, tetapi pejuang, bukan pemuji ciptaan orang lain, melainkan pemuji ciptaan sendiri, bukan pesimis, tetapi optimis, dan bukan penakut melainkan pemberani, karena kehidupan personalnya memerlukan perlengkapan-perengkapan yang harus disediakan, bila tidak, akan mati seiring dengan waktu, tanpa dibunuh orang lain, melainkan olehnya sendiri lewat tindakanya yang tenang menghayal hal-hal indah tanpa mau bertindak melakukan pekerjaan.

Kehidupan seseorang bukan tergantung pada apa pekerjaan yang dipilihnya, melainkan apakah dia mau melakukan suatu pekerjaan atau tidak. Setiap orang yang mau melakukan pekerjaan, walau itu kecil pastilah akan memberi manfaat ekonomi. Dan tidak ada capaian besar yang tidak diawali dari pekerjaan kecil, bahkan capaian besar bisa hilang berubah kecil bilamana seseorang cepat merasa puas dan berhenti melakukan pekerjaan, serta semata ingin menikmati capaian yang pernah ada. Penulis menandakan selama kehidupan ada pada kita, dan selama itu kebutuhan diperlukan dan harus kita penuhi agar kita dapat hidup. Karena itu bekerja dan bekerja, itulah pilihan kita walau kecil atau besar, intinya kita bisa memenuhi kebutuhan yang kita perlukan. Tidak ada tiori satupun yang dapat membenarkan bahwa seseorang akan dapat mendapatkan sesuatu tanpa harus melakukan sesuatu. Maka marilah berubah, dan lakukanlah sesuatu menjadi entrepreneur.

Character Building
UNIVERSITY

Bagian 5

TENTUKAN PETA CAPAIAN PENGHASILAN ANDA

Pelajarilah dengan seksama table berikut ini, lalu tentukanlah peta penghasilan yang ingin dan dapat anda raih lewat pilihan pekerjaan tertentu yang anda tetapkan.

Penghasilan per bulan	Penghasilan per tahun	Penghasilan per jam
1.000.000,-	12.000.000,-	6.000,-
1.500.000,-	18.000.000,-	9.000,-
2.000.000,-	24.000.000,-	12.000,-
2.500.000,-	30.000.000,-	15.000,-
3.000.000,-	36.000.000,-	18.000,-
3.500.000,-	42.000.000,-	21.000,-
4.000.000,-	48.000.000,-	24.000,-
4.500.000,-	54.000.000,-	27.000,-
5.000.000,-	60.000.000,-	30.000,-
5.500.000,-	66.000.000,-	33.000,-
6.000.000,-	72.000.000,-	36.000,-
6.500.000,-	78.000.000,-	39.000,-
7.000.000,-	84.000.000,-	42.000,-
8.000.000,-	96.000.000,-	48.000,-
8.500.000,-	102.000.000,-	51.000,-
9.000.000,-	108.000.000,-	54.000,-
10.000.000,-	120.000.000,-	60.000,-

Sumber: Valentino Dinsi.

Lakukanlah langkah-langkah berikut:

1. Tetapkan putusan anda, berapa jam anda hendak bekerja dalam 1 hari
2. Tetapkan berapa penghasilan yang anda hendak raih dalam 1 jam
3. Pikirkanlah pekerjaan apa yang dapat anda lakukan untuk mewujudkan penghasilan itu
4. Lakukanlah tindakan sesuai pilihan anda
5. Komunikasi dan berinteraksilah dengan siapa saja yang anda anggap dapat dijadikan sebagai mitra untuk mewujudkan penghasilan yang anda tetapkan.
6. Pastikan anda bisa Berhasil mendapatkannya.

Refleksi

Setiap orang pasti bisa menghasilkan sesuatu bahkan hanya sebatas menggunakan kemampuan fisik sebagai modal utama tanpa keterampilan pasti bisa dia menghasilkan Asset Ekonomi. Yang membuat kendala adalah keinginan yang berlebihan untuk membayangi hal-hal indah, namun tidak pernah menguji tindakan dari hal-hal kecil atau dengan capaian kecil. Banyak orang terbuai dengan hal indah, seolah datang sendiri tanpa bertindak. Tindakan kecilpun bila itu berputar secara terus menerus, dapat menjamin pencapaian besar.

Sering orang menyepelkan hal-hal kecil karena nilai untung kecil, dan berharap hal-hal besar, sementara tindakan kecilpun belum pernah dilakukannya. Tidak dapat dipungkiri, banyak orang-orang berhasil menjadi orang besar dan mencapai capaian-capaian besar justru dari tindakan kecil, sepele, dan untungnyapun kecil. Disinilah cara pandang Entrepreneur dan justru itulah yang membuat personal entrepreneur mendapat perhitungan besar. Jangan terlalu banyak berfikir, mari kita mulai bertindak dari pikiran dan

indakan kecil yang bisa kita lakukan tanpa harus menunggu bantuan orang lain datang untuk kita.

Jagad entrepreneur adalah jagadnya pelaku atas apa yang dipikirkannya dan bukan pelaku atas apa yang dipikirkan orang lain. Berhentilah terlalu memikirkan orang lain dan menghabiskan energy untuk itu, namun mari berfikir memikirkan diri kita, semoga capaian kita dari kecil jadi besar, dan akhirnya kita dapat memberi kontribusi pada perbaikan hidup orang lain.



THE
Character Building
UNIVERSITY

PENUTUP

Zaman kebebasan menghampiri masyarakat. Oleh Adam Smith dikatakan sebagai era pasar bebas. Eranya pilihan-pilihan sebagai penentu atas apa yang dihasilkan masyarakat sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Kekuatan personal terlebih pikiran yang berubah melahirkan imajinasi (prediksi), karsa, dan karya, merupakan keharusan yang membuat seseorang itu selamat (*survive*) hidup pada era yang kompetitif. Hanya personal kuat dan tangguhlah, terlebih kuat dalam hal karakter yang dapat menjadikan seseorang tampil sebagai pemenang di dalamnya.

Tidak ada personal yang kuat dan tangguh lahir dengan begitu saja, namun dia dilahirkan atau diciptakan, mengalami proses "menjadi" dari situasi dan keadaan sebelumnya menuju ke situasi dan keadaan baru. Lahir karena cita-cita atau impian untuk masa depan dan mengalami pertumbuhan serta perkembangan karena adanya kemauan kuat untuk belajar dan kesediaan untuk diajari, akhirnya memiliki pengetahuan dan pengalaman, juga mendorong lahirnya karsa dan karya.

Karakter entrepreneur yang penulis sebutkan dalam buku ini merupakan modal yang dianggap mampu mendorong atau mendongkrak, mengangkat harkat dan martabat personal, karena itu sebuah kebebasan dapat diraih dan dimilikinya. Tidak ada kata utang budi, pun juga kata balas budi melainkan balas karsa dan karya. Hanya orang-

orang yang mampu mengenali dan memanfaatkan potensi personal-nya lah yang akan medapat 'balasan' atas karsa dan karya, karena mereka lah pemilik kreatifitas dan inovasi, pembaca dan pemanfaat peluang-peluang yang ada di depannya.

Tindakan (*actions*) lah dasar perwujudan mimpi dan gagasan cemerlang, dimana sukses adalah pencapaian tertingginya, diraih dalam proses yang baik dan benar. Sukses berarti Berprestasi, dan juga sama artinya dengan meraih Kemenangan.

Prestasi atau hal menang bukanlah diraih karena pemberian namun akibat jerih payah kerja keras dan keringat bahkan tetesan air mata dari pertarungan hidup yang serba kompetitif. Kekuatan karakter personallah yang menjadikan seseorang itu sampai pada pecapaian kemenangan. Diperlukan kemauan untuk berbenah, berubah, bergerak, dan bangkit, sebab kebebasan hidup bukanlah milik orang-orang yang tergantung nasib dan suratan tangan namun karena kekuatan semangat dan komitmen serta kerja keras dibarengi kekuatan doa dalam melakukan berbagai tindakan. Walau masyarakat dihadapkan pada era pasar bebas, seseorang itu akan mampu bermain dan memerankan diri, mengambil manfaat di dalamnya dan menjadi sang pemenang.

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

- Sadono Sukirno, dkk (2004). Pengantar Bisnis. Jakarta: Kencana.
- Suryana (2006). Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- F.X Harry Cahya (2008). Quantum Asset. Jakarta: Kanisius
- J. Winardi (2008). Entrepreneur dan Entrepreneurship. Jakarta: Kencana.
- Buchari Alma (2009). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Valentino Davinsi (2009). Jangan Mau Seumur Hidup jadi orang gajian. Jakarta: Letgo Indonesia
- Retno Dewanti (2008). Kewirausahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bentek Hijani (2010). Things Simple, Club 100 Juta. Surabaya: Christa Olivia.
- Kasmir (2010). Pemasaran Bank. Jakarta: Kencana.
- Sony Sumarsono (2010). Kewirausahaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2010). Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Sukses. Jakarta: Kencana.
- Hendro (2011). Dasar-dasar Kewirausahaan. Jakarta: Erlangga.
- RM. Suparwanto (2012) Kewirausahaan, Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil. Bandung: Alfabeta.
- Wasti Soemanto (2002). Pendidikan Wiraswasta. Jakarta: Bumi Aksara.

TENTANG PENULIS



Pencapaian saya yang tertinggi adalah Saya diterima dan diangkat sebagai Dosen (PNS) oleh Unimed Medan. Akibat dari sikap peduli, aktif, dan bergaul luas dengan banyak orang-orang bermakna di masyarakat, saya menjadi berubah dan mengalami fase bangkit yang luar biasa. Pengalaman tak terhingga membuat saya lahir sebagai seorang pribadi istimewa dan memberi manfaat guna bagi pembangunan nasional.

Sebagai anak desa saya bangga karena saya dapat menjalani hidup di Kota besar yaitu Kota Medan, bekerja sebagai Akademisi dan merangkap profesi lainnya, mendapatkan hasil material hingga saya mampu mendirikan Rumah yang nyaman atau layak huni di Kota Medan, serta memiliki beberapa kendaraan, dan fasilitas lainnya layaknya hidup di Kota, pada hal saya masih cukup muda. Pergaulan saya menjadi luas, dari banyak suku, agama, dan berbagai daerah, dan berbagai profesi serta dari berbagai tingkatan. Berbeda sekali dengan apa yang di alami oleh orang tua saya, mereka hidup di pelosok desa, dan memiliki rumah layak huni setelah tua, dan menikmati kemajuan teknologi informasi setelah tua.

Semua pencapaian saya tidak terlepas dari sebab akibat keterlibatan saya dan peranan saya di tengah masyarakat melalui organisasi-organisasi yang saya masuki. Hal itu bukan timbul secara kebetulan namun karena adanya tindakan-tindakan yang saya lakukan secara konkrit.

Kiranya apa yang saya uraikan berikut ini dapat dipandang sebagai sebuah informasi agar pembaca dapat mengetahui betapa saya berjuang, berkorban, dan menghadapi tantangan, namun ada hikmah luar biasa dari semua pengalaman hidup saya.

Bila dibandingkan dengan orang-orang sukses lainnya, saya belumlah mendapat pencapaian yang lebih, walau demikian saya pantas merasa dan berfikir bahwa saya sudah memenangkan kompetisi-kompetisi dan mendapat banyak hal baik materi dan hal-hal di luar materi.

Saya patut berterimakasih dan bersyukur karena Tuhan memberikan keistimewaan pikiran dalam diri saya, sehingga dengan sadar dan jernih saya dapat merancang masa depan dan telah menemukan pencapaian sukses itu. Dan saya juga patut berterimakasih kepada banyak orang yang telah turut mendukung perkembangan pribadi saya dan membantu saya untuk menjadi manusia yang bermakna di tengah masyarakat.

Saya merasa pencapaian saya belum suatu akhir, karena itu saya harus terus berjuang, berkorban dan siap menghadapi berbagai tantangan, demi pencapaian-pencapaian sukses lainnya. Kiranya dukungan dari berbagai pihak, lebih luas dan lebih besar saya dapatkan.

Saya menguraikan tentang diri, organisasi, dan kegiatan-kegiatan yang saya lakukan selama ini. Kiranya menginspirasi para pembaca.

A. Identitas Diri:

- Nama : Dionisius Sihombing
Tempat Lahir : Kuta Karang, Kabupaten Dairi
Tanggal Lahir : 01 Desember 1977

B. Pendidikan :

1. Sekolah Dasar (SD) Inpres No. 037152 Kuta Karang, Kabupaten Dairi, Tamat tahun 1990.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Pardamean, Kabupaten Dairi, Tamat tahun 1993.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Parongil, Kabupaten Dairi, Tamat tahun 1996.
4. Perguruan Tinggi Negeri, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Tamat tahun 2000. Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi.
5. Perguruan Tinggi Negeri, Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh Kerjasama Universitas Negeri Medan, Tamat tahun 2004. Meraih Gelar Magister Sains Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

C. Pengalaman Organisasi:

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Tahun 1996.
2. Anggota Muda-Mudi Katolik (MUDIKA) Gereja Katolik Stasi Sei Agul Medan, Tahun 1996.
3. Pengurus MUDIKA Gereja Katolik Stasi Sei Agul Medan, Tahun 1997.
4. Anggota Kerohanian Mahasiswa Katolik (KMK) Santo Martinus Universitas Negeri Medan, Tahun 1996.
5. Sekretaris KMK Santo Martinus Unimed, Tahun 1998.
6. Presidium Mahasiswa Unimed, Tahun 1998.
7. Ketua Partai Pelangi Mahasiswa Unimed, Tahun 1998.
8. Dewan Perwakilan Mahasiswa Unimed, Tahun 1999.
9. Ketua Umum KMK Santo Martinus Unimed, Tahun 1999.

10. Tim Pastoral Mahasiswa Katolik Keuskupan Agung Medan (TPM-KAM), Tahun 2000.
11. Pembina KMK Santo Martinus Unimed, Tahun 2000.
12. Presidium Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Tahun 2001.
13. Pendiri/Pengurus Lembaga Konsultasi Pendidikan 'Citra' Sumatera Utara (LKP. 'Citra' Sumut), Tahun 2005 sampai sekarang.
14. Pengurus Bidang Pemberdayaan Sosial Ekonomi (PSE) Gereja Katolik Paroki Medan Timur, Tahun 2005 sampai 2010.
15. Sekretaris Forum Civitas Katolik Universitas Negeri Medan, Tahun 2008.
16. Ketua Umum Ikatan Insan Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Medan (IIPK-KAM), Tahun 2009 sampai 2017.
17. Anggota Komisi Pendidikan Keuskupan Agung Medan (Komdik-KAM), Tahun 2009 sampai 2017.
18. Sekretaris Serikat Tolong Menolong (STM) 'KASIH' Laut Dendang Medan, 2011 sampai 2018.
19. Wakil Sekretaris Pemuda Lumbung Informasi Rakyat (LIRA), Tahun 2014.
20. Sekretaris Bidang Ekonomi Kreatif Yayasan Pencinta Danau Toba (YPDT) Wilayah Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2015.
21. Pelaksana Tugas Sekretaris Cendekiawan, Profesional, Usahawan Katolik Sumatera Utara (C-PUKAT-SU), Tahun 2015.
22. Pendiri Club Insan Entrepreneur (CIE), Tahun 2015.

D. Pengalaman Kerja:

1. Dosen Luar Biasa Universitas Negeri Medan, Tahun 1997- 2003.
2. Dosen Luar Biasa Pendidikan Teknologi Kimia Industri (PTKI) Medan.

3. Dosen Honorer Universitas Negeri Medan, Tahun 2004.
4. Dosen (PNS) Universitas Negeri Medan, Tahun 2005 sampai sekarang.
5. Dosen Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Santo Bonaventura untuk Kabupaten Tapteng.
6. Dosen Politeknik Santo Thomas Medan,
7. Dosen Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Medan.
8. Dosen Sekolah Tinggi Pertanian Agribisnis Perkebunan (STIPAP) Medan
9. Dosen Luar Kampus Unimed Medan di Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Gunung Sitoli, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Rantoparapat, dan Kota Tanjung Balai.
10. Dosen FKIP Universitas Darma Agung Medan
11. Dosen PMCI Medan.
12. Dosen Tamu Universitas Setia Budi Mandiri (USBM).
13. Leader Care PT. KK Indonesia, Club 100 Juta 2014.

E. Pengalaman Menjadi Nara Sumber/ Pemateri:

1. Nara Sumber dalam kegiatan Mahasiswa Katolik Unimed Medan.
2. Nara Sumber dalam kegiatan Mahasiswa Katolik PTKI Medan.
3. Nara Sumber dalam kegiatan IIPK-KAM di Kota Medan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, dan Kabupaten Rantoparapat.
4. Nara Sumber dalam kegiatan EKP. 'Citra' Sumut.
5. Instruktur dalam kegiatan Tim Pastoral Mahasiswa Keuskupan Agung Medan.
6. Nara Sumber dalam kegiatan-kegiatan Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Utara, Bimas Katolik.
7. Nara Sumber dalam kegiatan-kegiatan Ikatan Mahasiswa Siempat Nempu Hilir Kabupaten Dairi.

8. Nara Sumber dalam kegiatan Nasional Kementerian Agama Republik Indonesia, Dirjen Bimas Katolik Jakarta.
 9. Instruktur dalam PLPG Tingkat SD
 10. Instruktur dalam PLPG STP Santo Bonaventura Medan.
 11. Pembawa Renungan Sabda dalam kegiatan-kegiatan lingkungan Santo Gabriel, Stasi Santo Mikael Paroki Medan Timur.
 12. Pembawa Renungan Sabda dalam kegiatan-kegiatan lingkungan Santo Fransiskus, Stasi Santo Gabriel Paroki Medan Timur.
 13. Pembawa Renungan Sabda dalam kegiatan-kegiatan Serikat Tolong Menolong 'KASIH' Laut Dendang.
 14. Nara Sumber dalam kegiatan Akademi Perawat Santa Elisabet Medan.
 15. Nara Sumber dalam kegiatan Nasional di Malang.
 16. Nara Sumber Tetap (Mingguan) dalam Rubrik Pendidikan Radio Maria Indonesia (RMI) 104,2 FM.
- F. Pengalaman Keikutsertaan Dalam Pembinaan/ Pelatihan/ Lokakarya:**
1. Pelatihan/Lokakarya Unimed Medan
 2. Pembinaan Dosen Katolik Bimas Katolik Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.
 3. Pelatihan Indonesia Menulis di Jakarta
 4. Pembinaan oleh Gereja Katolik Paroki Medan Timur.
 5. Pembinaan oleh Keuskupan Agung Medan.
 6. Pembinaan IIPK-KAM Nasional di Jakarta.
 7. Pelatihan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
 8. Pelatihan oleh PT. KK. Indonesia

G. Pengalaman Menulis :

1. Menulis dalam buku bunga rampal Indonesia Menulis
2. Menulis makalah-makalah persentase sebagai nara sumber.
3. Menulis Modul Pengajaran Agama Katolik Unimed Medan.
4. Menulis Modul Pengajaran Ekonomi Jurusan Manajemen dan Pendidikan Ekonomi Unimed Medan.
5. Menulis Buku Pengantar Bisnis diterbitkan Pohon Cahaya Yogyakarta, Tahun 2012 kerjasama dengan Indonesia Menulis.
6. Menulis opini di Media Cetak SIB, dan Suara Nurani.
7. Menulis di Majalah Educare Komisi Pendidikan KWI, Jakarta.
8. Menulis di Majalah Mata Pena Komisi Pendidikan Keuskupan Agung Medan.
9. Menulis di Majalah Pena Pendidikan Lembaga Konsultasi Pendidikan 'Citra' Sumut.

H. Pengalaman Bertemu dengan Pejabat Negara/ Pemerintah, dan Pejabat Rohani:

1. Bertemu dengan Presiden Republik Indonesia Ibu Megawati Soekarno Putri di Istana Negara Jakarta.
2. Bertemu dengan Menteri Hukum dan HAM RI, Bapak Yusril Iza Mahendra di Universitas Andalas Medan.
3. Bertemu dengan Gubernur Provinsi Sumatera Utara Rizal Nurdin di Rumah Dinas Medan.
4. Bertemu dengan Sekda Dairi Bapak Sinaga.
5. Bertemu dengan Bupati Asahan Bapak Risuddin.
6. Bertemu dengan Kapolresta Medan, Bapak Baharuddin Haiti.
7. Bertemu dengan Bupati Dairi KRA. Jhonny Adinegoro di Sidikalang.
8. Bertemu dengan Bupati, Wakil Bupati, dan Sekda Kabupaten Humbahas di Dolok Sanggul.

9. Bertemu dengan Kadis Pendidikan Kota Tanjung Balai, Bapak Hamlet Sinambela.
10. Bertemu dengan Kadis Pendidikan Kabupaten Tapanuli Utara, Ibu Dra. Mariani Simorangkir, M.Pd., di Tarutung.
11. Bertemu dengan Kadis Pendidikan Kabupaten Tapanuli Utara, Bapak Sagala di Tarutung.
12. Bertemu dengan Kadis Pendidikan Kabupaten Tobasa, Dra. Mariani Simorangkir, M.Pd. di Balige.
13. Bertemu dengan Kadis Pendidikan Kabupaten Humbahas, Bapak Sianturi, di Kantor Dinas Dolok Sanggul.
14. Bertemu dengan Kadis Pendidikan Kabupaten Samosir, Bapak Sagala di Pangururan.
15. Bertemu dengan Kadis Pendidikan Kabupaten Asahan, Bapak Sinaga di Asahan.
16. Bertemu dengan Kadis Pendidikan Kabupaten Tebing Tinggi di Tebing Tinggi.
17. Bertemu dengan Kadis Pendidikan kabupaten Dairi, Bapak Simbolon di Sidikalang.
18. Bertemu dengan Bupati Serdang Bedagai, Bapak Ir. Soekirman di Serdang Bedagai.
19. Bertemu dan diskusi dengan Para Anggota DPRD Sumatera Utara.
20. Bertemu dengan Sekda Provinsi Sumatera Utara, Dr. RE. Nainggolan, MM.
21. Bertemu dan Kerjasama dengan Pembimas Katolik Kemenag Sumut Benyamin Sinaga, SH., M.Pd dan Dra. Yulia Sinurat, M.Pd.
22. Bertemu dengan Kadis Pendapatan Kota Medan
23. Bertemu dengan Uskup Agung Medan, Mgr. A.G.P. Datu Bara di Kuria KAM Medan.
24. Bertemu dengan Uskup Agung Medan, Mgr. A.B. Sinaga di Kuria KAM Medan.
25. Bertemu dengan para Pastor KAM.
26. Bertemu dengan para Pastor Keuskupan Sibolga.

27. Bertemu dengan para Suster KAM.
28. Bertemu dengan para Frater KAM.
29. Bertemu dengan para Tokoh Umat Katolik KAM.
30. Bertemu dengan para Tokoh Pemuda Sumut.
31. Bertemu dengan para Aktivis LSM Sumut.
32. Bertemu dengan Para Guru Sumut.
33. Bertemu dengan Para Dosen PTN/PTS Sumut.
34. Bertemu dengan Para Siswa/i Sumut.
35. Bertemu dengan para Mahasiswa/i PTN/PTS Sumut.
36. Bertemu dengan Para Insan PERS Sumut.
37. Bertemu dengan Para Pengusaha Sumut.

I. Hal-hal yang pernah diperoleh dampak dari ORGANISASI

1. Pengetahuan/Wawasan luas
2. Bea Siswa S1 dari Unimed Medan
3. Bea Siswa S1 dari KWI Jakarta
4. Bea Siswa S1 dari Keuskupan Agung Medan
5. Bea Siswa S2 dari Keuskupan Agung Medan.
6. Biaya-Biaya Perjalanan Mengikuti kegiatan dari Masyarakat
7. Biaya-biaya Perjalanan Mengikuti kegiatan dari Unimed
8. Biaya-biaya Perjalan Mengikuti kegiatan dari Keuskupan Agung Medan.
9. Profesi Dosen Luar Biasa Unimed dan PTKI Medan dari Keuskupan
10. Biaya-Biaya sebagai Dosen Honorer Unimed
11. Dosen PNS
12. Dosen, berbagai kampus
13. Narasumber/ Pemateri dan diberi Honor di berbagai kegiatan.
14. Tiket-Tiket Gratis Perjalanan Darat, Laut, dan Udara
15. Makan/Minum/Menginab Gratis di berbagai Hotel dari klasifikasi Rendah hingga tinggi.

16. Perjalanan Domestik (Pekan Baru, Padang, Jambi, Jakarta, Surabaya, Malang, Banda Aceh, dan Yogyakarta).
17. Perjalanan Internasional (Malasya, Singapura, Thailand).
18. Dana-dana lainnya.
19. Mendapatkan Kenalan dan Hadiah Istimewa dan dipersunting menjadi Istri.

J. Pengalaman Kepanitiaan/ Pelaksana Kegiatan:

1. Panitia kegiatan-kegiatan KMK Unimed
2. Panitia kegiatan-kegiatan DEWAN/PRESIDIUM Unimed
3. Panitia Kegiatan-Kegiatan Jurusan, Fakultas, dan Universitas di Lingkungan Unimed.
4. Panitia Kegiatan-Kegiatan TPM- KAM.
5. Panitia Kegiatan-Kegiatan IIPK-KAM.
6. Panitia Kegiatan-Kegiatan LKP. 'Citra' Sumut.
7. Panitia Kegiatan-Kegiatan Komdik KAM.
8. Panitia Kegiatan-Kegiatan Bimas Katolik Kemenagsu.
9. Panitia Kegiatan-Kegiatan Gereja Katolik Paroki Santo Petrus Medan Timur.
10. Panitia Kegiatan-Kegiatan STM 'KASIH' Laut Dendang.
11. Panitia kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya.
12. Tim Konsultan dalam berbagai Perhelatan Akademis dan Pesta Rakyat lainnya.

Demikian saya uraikan berbagai aktivitas yang saya laksanakan selama ini, yang telah menjadikan diri saya tampil sebagai pribadi yang kontributif demi pembangunan masyarakat. Saya berkomitmen terus untuk aktif dalam menancapkan asa untuk pencapaian-pencapaian baru, dan memberi makna bagi kehidupan yang lebih luas.



Dionisius Sihombing, M.Si
(Dosen FE UNIMED)

Karakter merupakan kekuatan dan keutamaan menjadi sang pemenang diberbagai pertandingan kehidupan antara seseorang dengan orang lain, dan itulah faktor pembeda kenapa seseorang dapat meraih hasil besar atau kecil dan bahkan tidak ada hasil.

Drs. Sabam Isodorus Sihotang, M.M
(Ketua Umum Cendekiawan, Usahawan, Profesional Katolik SUMUT/
Mantan Bupati Dairi)

Saya sependapat dengan dia bahwa persoalan karakterlah yang mengubah seseorang untuk mengalami perkembangan maju atau mundur dalam hidup dan karena karakter itu jugalah keberadaan masyarakat suatu bangsa mengalami kemajuan atau kemunduran, sehingga resep karakter entrepreneur yang ditawarkan penulis dalam buku ini mampu menjadikan seseorang keluar dari krisis masa kini dan masa depan.

Jangga Siregar, S.H
(Ketua Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia Kota Medan)

Sebagai ketua HIPPI Kota Medan, saya beranggapan bahwa buku 15 Karakter Entrepreneurship, Keutamaan Sang Pemenang, sangat membantu para pembaca untuk kelak dapat merombak cara berpikir lama dan terbatukan, sehingga kelak menjadi generasi yang kontributif pada pribadi, keluarga dan masyarakat. Saya merekomendasikan buku ini dibaca dengan seksama oleh para calon pengusaha dan pengusaha pemula, agar semakin mampu merancang alur berpikir usaha yang lebih fokus.

Penerbit BINA MEDIA PERINTIS

Jln. Setra Budi No. 479-G, Tanjung Sari

Medan 20132

Telp. (061) 8215225; Fax. (061) 8220695

e-mail : bina-media-perintis@binamedia.co.id

website : binamedia.co.id



Bina Media
Perintis

ISBN 978-679-751707-7



9 780797 517077